







Master Plan for the Rehabilitation and Revitalisation of the Ex-Mega Rice Project Area in Central Kalimantan













ORGANISATIONAL DIAGNOSIS OF REGIONAL GOVERNMENT IN THE EMRP AREA

Technical Report No. 20
OCTOBER 2008

Master Plan for the Rehabilitation and Rehabilitation of the Ex-Mega Rice Project Area in Central Kalimantan

Technical Report Number 20

Organisational Diagnosis of Regional Government in the EMRP Area

Indah Muljani PT. MLD

Johan Ceelen

Euroconsult Mott MacDonald

Government of Indonesia

Royal Netherlands Embassy, Jakarta

Euroconsult Mott MacDonald / Deltares | Delft Hydraulics

in association with

DHV
Wageningen University & Research
Witteveen+Bos Indonesia
PT. MLD
PT. Indec

October 2008

DAFTAR ISI

Daftar	· Isti	lah / Singkatan i	
I	Per	dahuluan 1	Ĺ
	A.	Latar Belakang	
	B.	Tujuan)
	C.	Hasil)
II	Me	todologi 3	,
	A.	Proses dan Metoda	,
	B.	Kelompok Sasaran	,
	C.	Fasilitator 8	}
	D.	Waktu Pelaksanaan 9)
III	An	alisa Hasil13	3
	A.	Review Tugas Pokok & Fungsi Organisasi	,
	B.	Profil Sumberdaya Manusia14	ļ
		1. Kabupaten Kapuas	į
		2. Propinsi Kalimantan Tengah)
		3. Unit Pelaksana Teknis – Departemen	L
	C.	Diagnosa Organisasi	,
		1. Kabupaten Kapuas	}
		2. Propinsi Kalimantan Tengah	1
		3. Unit Pelaksana Teknis – Departemen	L
137	Ko	simpulan Pakamandasi	5

Daftar Lampi	iran
Lampiran 1	1 Tugas Pokok & Fungsi Instansi-Instansi Pemerintah di Propinsi Kalimantan Tengah
Lampiran 2	6
Lampiran 3	• •
Lampiran 4	Propinsi Kalimantan Tengah : Daftar Nama Instansi dan Staf – Jabatan yang Diundang & yang Hadir
Lampiran s	5 Propinsi Kalimantan Tengah : Identifikasi Kebutuhan Pelatihan masing-masing Instansi berkaitan dengan Pelaksanaan Tupoksi Instansi ybs., serta Inpres no. 2 / 2007
Lampiran (1
Lampiran '	7 Unit Pelaksana Teknis : Identifikasi Kebutuhan Pelatihan masing-masing Instansi berkaitan dengan Pelaksanaan Tupoksi Instansi ybs., serta Inpres no. 2 / 2007
Daftar Tabel	
Tabel 1	Kegiatan dan Jadwal Waktu Persiapan dan Pelaksanaan Workshop-I dan II 8
Tabel 2	Daftar Instansi Peserta Diagnosa Organisasi yang Diundang
Tabel 3	Hasil Identifikasi Awal Instansi yang Relevan
Tabel 4	Kabupaten Kapuas – Pulang Pisau – Barito Selatan : Inventarisasi Status-
Tabel 5	Kondisi SDM di Instansi Pemerintah yang Relevan
Tabel 6	Unit Pelaksana Teknis (UPT) : Inventarisasi Status-Kondisi SDM di
	Instansi Pemerintah yang Relevan
Tabel 7	Kabupaten Kapuas : Rekapitulasi Masalah, Penyebab, Dampak, Kebutuhan
	dan Strategi Peningkatan Kapasitas Organisasi
Tabel 8	Propinsi Kalimantan Tengah : Rekapitulasi Masalah, Penyebab, Dampak,
Tabel 9	Kebutuhan dan Strategi Peningkatan Kapasitas Organisasi
Daftar Gamb	ar
Gambar 1	Alur Proses Diagnosa Organisasi
Gambar 2	Strategi Alternatif Pertama untuk Pelatihan
Gambar 3	Strategi Alternatif Kedua untuk Pelatihan 40

Appendix (Buku Tersendiri)

Hasil-Hasil Diagnosa Organisasi per Instansi/per Tingkat Pemerintahan

• Bagian 1 Kabupaten Kapuas

• Bagian 2 Propinsi Kalimantan Tengah

• Bagian 3 UPT - Departemen

i

DAFTAR SINGKATAN / ISTILAH

APBD Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional = National State Revenue and

Expenditure Budget

APBN Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah = Local (Provincial or District)

Revenue and Expenditure Budget

Badan Agency Balai Center

Baparjakat Badan Pertimbangan Jabatan & Kepangkatan = Agency Considering

Positions and Functions

Bapeldalda Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah = Local Environmental

Impact Control Agency

Bappeda Badan Perencanaan Pembangunan Daerah = Local Development Planning

Agency

Bintek Bimbingan Teknis = Technical guidance

BKD Badan Kepegawaian Daerah = Local Civil Service Staff Agency
BKM Badan Keswadayaan Masyarakat – Community Self-Reliance Agen

BKM Badan Keswadayaan Masyarakat – Community Self-Reliance Agency
BKN Badan Kepegawaian Negara = State Civil Service Staff Agency
BKPH Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan = Forest Management Unit

BKSDA Balai Konservasi Sumber Daya Alam = Natural Resource Conservation

Center

BLPP Balai Latihan Pegawai Pertanian = Agricultual Staff Training Center
BPDAS Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai = Watershed Management Center
BPDLD Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah = Local Environmental

Impact Control Agency

BPM Badan Pemberdayaan Masyarakat = Community Empowerment Agency

BPN Badan Pertanahan Nasional = National Land Agency

BPPLHD Badan Pengelola Pelestarian Lingkungan Hidup Daerah = Local

Environmental Conservation Management Agency

BPPPMD Badan Perencanaan Pembangunan dan Penanaman Modal Daerah =

Development Planning and Local Capital Investment Agency

BRLKT Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah = Soil Conservation and

Land Rehabiltation Center

BWS Balai Wilayah Sungai = Riverbasin Center

DepHut Departemen Kehutanan = Ministry of Forestry

Diklat Pendidikan dan Pelatihan = Education and Training

DIPA Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran = Budget Implementation Document

Dirjen Direktorat Jendral = Directorat-General

DPRD Dewan Perwakilan Rakyat Daerah = Local Parliament

EMRP Ex-Mega Rice Project

ESQ Emotional Spiritual Quotient

FGD Focus Group Discussion = Diskusi Kelompok secara Terarah

Forkasi Forum Koordinasi Transmigrasi = Transmigration Coordination Forum

Gapoktan Gabungan Kelompok Tani = Federation of Farmer Groups

GIS Geographic Information System = Sistem Informasi geografis (SIG)

Juni 2008

ii

HRD Human Resource Development = Pengembangan Sumber Daya Manusia

Inpres Instruksi Presiden = Presidential Instruction

Iptek Ilmu Pengetahuan dan Teknologi = Knowledge and Technology

IT Information Technology

IUPHHK Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu = Business Permit To Use Forest

Wood

JKPKMM Jaringan Komunikasi Penanggulangan Keluarga Masyarakat Miskin =

Communication Network for Alleviation of Poor Families

Juklak Petunjuk pelaksanaan = Implementation guideline

Kab. Kabupaten = District

Kades Kepala Desa = Village Head

Kalsel Kalimantan Selatan = South Kalimantan Kalteng Kalimantan Tengah = Central Kalimantan

KJF Kelompok Jabatan Fungsional = Group of Functional Postions / Functions

KSM Kelompok Swadaya Masyarakat = Community Self-Reliance Group
LSM Lembaga Swadaya Masyarakat = Community Self-Reliance Agency

M&E Monitoring and Evaluation
MOU Memorandum of Understanding
MP Master Plan = Rencana Induk

NakerTransSos Tenaga Kerja Transmigrasi Sosial = Labor Power, Transmigration and Social

Affairs

Ormas Organisasi Masyarakat = Civil Organization
Otda Otonomi Daerah = Regional Authonomy

PEH Pengendali Ekosistem Hutan = Forest Eco-System Control

Perda Peraturan Daerah = Local Regulation

PHKA Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam = Forest Protection and Nature

Conservation

Pjs Pejabat Sementara = Temporary Official PLG Proyek Lahan Gambut = Peat Land Project PNS Pegawai Negeri Sipil = Civil Servant

PP Peraturan Pemerintah = Government Regulation

PPL Petugas Penyuluh Lapang = Field Extension Worker

Prop. Propinsi = Province

PSDH Pengelolaan Sumberdaya Hutan = Forest Resources Management

PU Pekerjaan Umum = Public Works

RKD Rapat Koordinasi Daerah = Local Coordination Meeting RKN Rapat Koordinasi Nasional= National Coordination Meeting

Renstra Rencana Strategis = Strategic Plan

RHL Rehabilitasi Hutan dan Lahan = Land and Soil Rehabilitation

RKBU Rencana Kebutuhan Barang Unit = Required Goods Plan for Unit

RTL - RLKT Rencana Tindak Lanjut – Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah =

Follow-Up Plan – Land Rehabilitation and Soil Conservation

RTRW Rencana Tata Ruang Wilayah = Regional Spatial Plan

SD Sekolah Dasar = Primary School

SDA Sumber Daya Alam = Natural Resources
SDM Sumber Daya Manusia = Human Resources

Juni 2008

Setda Sekretariat Daerah = Local Secretariat

SK Surat Keputusan = Decree

SKB Surat Keputusan Bersama = Joint Decree

SLTA Sekolah Lanjutan Tingkat Atas = Secondary Education Higher level

SMA Sekolah Menengah Atas = Senior High Scool SMP Sekolah Menengah Pertama = Junior High School

SOP Standard Operation Procedures

TKPK Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan = Coordnative Team for

Poverty Alleviation

TNA Training Needs Assesment

TPH Tanaman Pangan dan Hortikultura = Food Crops and Horticulture

TTG Teknologi Tepat Guna = Appropriae Technology
Tupoksi Tugas Pokok dan Fungsi = Main Task and Functions

UU Undang-Undang = Law

UPKJ Unit Pelaksana Ketransmigrasian = Transmigration Implementation Unit

UPT Unit Pelaksana Teknis = Technical Implementation Unit

UPTD Unit Pelaksana Teknis Daerah = Local Technical Implementation Unit

Waskat Pengawasan Melekat = Supervision by Superior

Wilayah Region

y.a.d. Yang akan datang = coming

Juni 2008 iii

I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia dengan dukungan dari Pemerintah Belanda menyusun 'Master Plan' untuk Konservasi dan Pengembangan Kawasan Eks Proyek Lahan Gambut (PLG) di Kalimantan Tengah, dalam rangka pelaksanaan Instruksi Presiden (Inpres) No. 2 Tahun 2007 tentang Percepatan Rehabilitasi dan Revitalisasi Lahan Gambut di Kalimantan Tengah. Salah satu komponen dari 'master plan' tersebut adalah kelembagaan dan peningkatan kapasitas organisasi. Kegiatan diagnosa organisasi merupakan salah satu kegiatan dari komponen kelembagaan dan peningkatan kapasitas organisasi. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan penting kepada instansi-instansi pemerintah untuk mengidentifikasi bersama–sama hal-hal yang dapat membantu untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja masing-masing. Analisa terhadap masalah dan kebutuhan instansi-instansi pada saat ini dan lima tahun mendatang (termasuk efektivitas, kebutuhan pengembangan kapasitas dan sumber daya manusianya) merupakan dasar untuk merumuskan dan melaksanakan strategi-strategi pengembangan kelembagaan dan kapasitas untuk instansi-instansi yang bersangkutan. Seluruh analisa diagnosa organisasi dilakukan dalam kerangka visi, misi dan peran, fungsi dan tugas (Tupoksi) dari masing-masing instansi, khususnya berkaitan dengan Kawasan Eks Proyek Lahan Gambut (PLG).

Hasil dari diagnosa organisasi menjadi acuan dasar untuk penyusunan strategi peningkatan kapasitas organisasi, terutama organisasi pemerintahan yang berada di Kalimantan Tengah sebagai bagian dari Master Plan Rehabilitasi dan Revitalisasi Kawasan Eks PLG. Inisiatif kegiatan diagnosa organisasi tersebut didukung oleh Gubernur Propinsi Kalimantan Tengah. Strategi peningkatan kapasitas organisasi dalam Master Plan Rehabilitasi & Revitalisasi Kawasan Eks PLG diharapkan menjadi acuan utama bagi Pemerintah Indonesia dan donor internasional untuk menentukan bentuk bantuannya yang mendukung pengembangan kapasitas di Kalimantan Tengah.

Pelaksanaan diagnosa organisasi ini bersamaan dengan kegiatan penataan ulang susunan dan tata kerja organisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah bagi pemerintah propinsi dan kabupaten/kota seluruh Indonesia. Peraturan Pemerintah tersebut dimaksudkan untuk memberikan arah dan pedoman yang jelas kepada daerah dalam menata organisasi yang efisien, efektif, dan rasional sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daerah masing-masing serta adanya koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi serta komunikasi kelembagaan antara pusat dan daerah. Besaran organisasi perangkat daerah sekurang-kurangnya mempertimbangkan faktor keuangan, kebutuhan daerah, cakupan tugas yang meliputi sasaran tugas yang harus diwujudkan, jenis dan banyaknya tugas, luas wilayah kerja dan kondisi geografis, jumlah dan kepadatan penduduk, potensi daerah yang bertalian dengan urusan yang akan ditangani, sarana dan prasarana penunjang tugas. Oleh karena itu kebutuhan akan organisasi perangkat daerah bagi masingmasing daerah tidak senantiasa sama atau seragam. Pemerintah Pusat berharap organisasi perangkat daerah yang baru sudah berlaku pada tanggal 23 Juli 2008. Sehubungan dengan hal tersebut, proses penataan ulang organisasi perangkat daerah Propinsi Kalimantan Tengah telah dilakukan dengan diundangkannya Peraturan Daerah No. 5 – 8 tahun 2008 tertanggal 22 April

Juni 2008

2008. Sementara, pemerintah kabupaten / kota di wilayah Propinsi Kalimantan Tengah belum masih dalam proses pembahasan penataan ulang organisasi perangkat daerah.

B. TUJUAN

Kegiatan diagnosa organisasi bertujuan untuk mengetahui keadaan kapasitas, kebutuhan dan strategi peningkatan kapasitas organisasi pada saat ini, serta perkiraan kebutuhan dan strategi pengembangan kapasitas organisasi lima tahun mendatang.

C. HASIL

Hasil-hasil yang diharapkan dari kegiatan diagnose organisasi adalah sebagai berikut :

- 1. Teridentifikasi masalah-masalah yang dihadapi dalam mewujudkan visi dan misi, serta dalam melaksanakan Tupoksi dan Inpres no. 2 Tahun 2007 di / oleh setiap instansi yang menjadi kelompok sasaran;
- 2. Teridentifikasi sebab dan dampak dari masalah yang teridentifikasi;
- 3. Diperolehnya pengelompokkan masalah yang telah teridentifikasi berdasarkan delapan kategori komponen organisasi;
- 4. Terumuskan kebutuhan organisasi pada saat ini dan perkiraan lima tahun mendatang berdasarkan penyebab masalah yang telah teridentifikasi;
- 5. Terumuskan strategi peningkatan kapasitas organisasi pada saat ini dan perkiraan lima tahun mendatang bagi setiap instansi yang menjadi kelompok sasaran.

II METODOLOGI

A. PROSES DAN METODA

Diagnosis Organisasi ('organizational diagnosis') menggunakan 'participatory approach' / 'self assessment' dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Persiapan

a. Review Data Sekunder

Review dilakukan terhadap data sekunder yang terkumpul, yaitu struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi organisasi serta situasi – kondisi SDM di instansi-instansi pemerintah yang kiranya ada kaitan dengan pelaksanaan Master Plan, yaitu:

- 7 instansi UPT Departemen,
- 8 instansi Propinsi Kalimantan Tengah,
- 8 instansi Kabupaten Kapuas,
- 7 instansi Kabupaten Pulang Pisau,
- 7 instansi Kabupaten Barito Selatan.

Berdasarkan hasil review tersebut, maka diseleksi 3 instansi UPT - Departemen, 8 instansi Propinsi Kalimantan Tengah dan 8 instansi Kabupaten Kapuas sebagai peserta Workshop - I & II.

b. Penyusunan Panduan Proses & Instrumen Workshop - I dan II

Panduan proses dan instrumen Workshop I & II disusun supaya para fasilitator mempunyai acuan yang sama dalam mengarahkan dan mengendalikan proses Workshop - I & II.

c. Identifikasi Calon Fasilitator

Tim konsultan melakukan identifikasi, seleksi dan rekruitment fasilitator (luar) untuk membantu dalam pelaksanaan proses Workshop - I & II supaya hasil yang diharapkan tercapai.

d. Identifikasi Peserta

Kelengkapan informasi tentang organisasi tidak ditentukan oleh banyaknya jumlah pegawai yang menjadi peserta Workshop, tetapi ditentukan apakah peserta tersebut menguasai seluk beluk organisasinya ('key informant') atau tidak. Oleh karena itu, konsultan hanya menetapkan kriteria peserta dari setiap instansi yang seharusnya hadir dalam Workshop - I dan II.

e. Dialog dengan Gubernur

Tim konsultan melakukan dialog dengan Gubernur Propinsi Kalimantan Tengah tentang tujuan dan rancangan kegiatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas organisasi, termasuk kegiatan diagnosa organisasi. Hasil dialog tersebut adalah bahwa Gubernur Propinsi Kalimantan Tengah mendukung kegiatan diagnosa organisasi. Salah satu wujud dukungannya adalah penggunaan sarana kantor Bappeda untuk penyelenggaraan Workshop I – II, dan Setda sebagai pihak yang mengundang instansi–instansi untuk hadir dan berpartisipasi dalam Workshop I – II.

f. 'Teaming-up' Tim Fasilitator

Selama 2 hari sebelum Workshop -1 dan II dilaksanakan, para fasilitator Workshop mengadakan pertemuan bersama. Instrumen yang digunakan dalam proses Workshop - I dan II untuk menggali informasi berupa 'question guide' bagi fasilitator, dibahas

secara tuntas. Kegiatan ini dilakukan untuk menyamakan persepsi para fasilitator tentang tujuan, hasil, alur proses diagnosa organisasi serta peran & tugasnya sebagai fasilitator.

2. Teknik Penggalian dan Pengumpulan Informasi

a. Workshop - I

Kegiatan Workshop - I untuk menggali informasi dari para pimpinan dan staf pelaksana tentang masalah, penyebab dan dampaknya dalam melaksanakan Tupoksi tanpa ada rekayasa. Selanjutnya peserta mengelompokkan masalah yang telah teridentifikasi. Pengelompokkan masalah-masalah dilakukan berdasarkan 8 (delapan) kategori berikut ini:

- Kepemimpinan ('Leadership')
- Struktur Organisasi ('Organizational structure')
- Sumber Daya Manusia ('Human resources')
- Manajemen Keuangan ('Financial management')
- Sarana & Prasarana ('Infrastructure & facilities')
- Manajemen Program ('Program management')
- Manajemen Proses ('Process management')
- 'Linkages' antar-organisasi ('Inter-organizational linkages')

Berdasarkan hasil tersebut di atas, peserta merumuskan kebutuhan organisasinya saat ini dan perkiraan untuk lima tahun mendatang berkaitan dengan pelaksanaan visi, misi & Tupoksi.

Pada akhir Workshop – I, para peserta dari masing-masing instansi mendapatkan penugasan untuk mendiskusikan secara internal di instansinya masing-masing, kebutuhan pelatihan dan untuk mengisi lembar identifikasi kebutuhan pelatihan yang teridentifikasi. Hasil isian diharapkan dibawa pada Workshop - II.

b. Penyusunan Hasil Workshop – I

Setelah Workshop – I selesai diadakan, tim fasilitator mengkaji ulang apakah hasil Workshop – I, yaitu masalah, penyebab, dampak, kebutuhan yang diidentifikasi dan dirumuskan oleh peserta sudah dimasukkan dalam kelompok kategori yang tepat, tanpa mengubah substansi informasi.

Draft hasil Workshop - I dikirim kepada instansi yang bersangkutan untuk dikaji kembali dalam internal organisasi (verifikasi), yaitu apakah hasil tersebut sudah sesuai dengan situasi - kondisi dan kebutuhan organisasi yang bersangkutan, atau belum.

c. Workshop - II

Workshop - II diadakan di masing-masing tingkatan (Kabupaten / Propinsi / UPT) untuk instansi-instansi di tingkat pemerintahan tersebut, yaitu satu workshop di Kabupaten Kapuas untuk instansi-instansi kabupaten ybs., satu workshop di Propinsi untuk instansi-instansi Propinsi, dan satu workshop untuk UPT-UPT (nasional / departemen) yang ada di Kalimantan Tengah, Sebagai peserta Workshop – II diundang para kepala

instansi dan per instansi satu orang staf yang sudah mengikuti Workshop – I (tidak dapat diwakilkan / digantikan orang lain).

Tujuan Workshop - II adalah untuk:

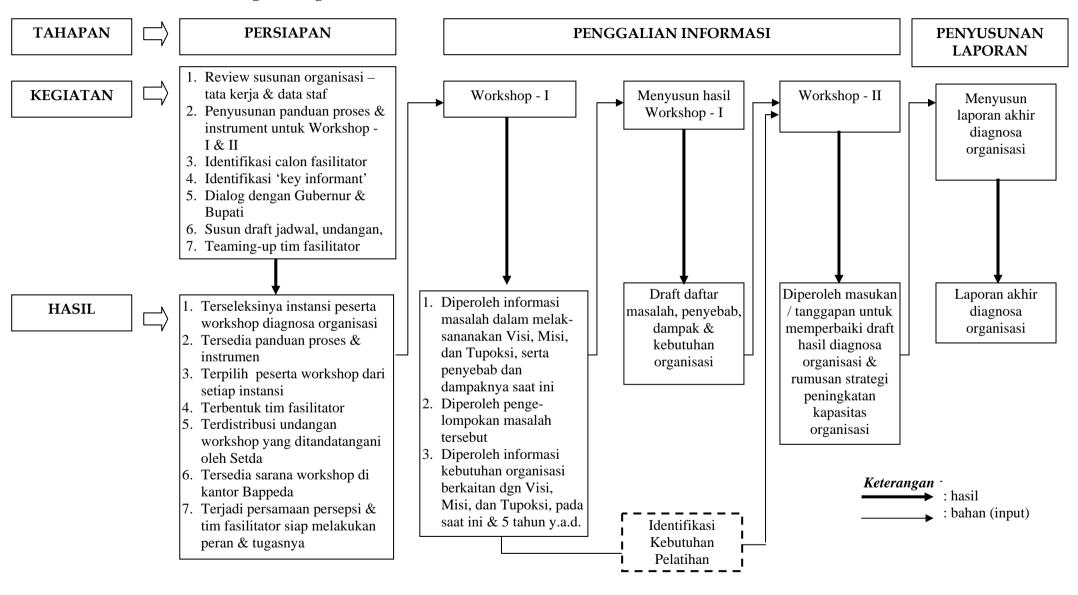
- (1) membahas draft hasil diagnosa organisasi (perbaikan hasil Workshop I) , dan
- (2) merumuskan (masukan) strategi pengembangan kapasitas organisasi.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam Workshop – II adalah secara berurutan :

- peserta mendiskusikan hasil Workshop I, dan memberikan koreksi maupun tambahan terhadap draft hasil Workshop I;
- peserta bersama fasilitator menguji apakah sudah konsistensi antara penyebab –
 masalah dampak dari setiap kategori komponen diagnosis organisasi.
- menguji apakah kebutuhan sudah menjawab penyebab masalah, serta apakah kebutuhan pelatihan yang diusulkan menjawab kebutuhan organisasi.
- peserta merumuskan strategi bagaimana kebutuhan organisasi dapat diwujudkan.
- semua kelompok selesai dengan diagnosa masing-masing organisasinya, dilanjutkan dengan diskusi pleno khusus tentang strategi peningkatan kapasitas organisasi yang dipimpin oleh konsultan / fasilitator utama.

Setelah Workshop – II, tim fasilitator menuangkan hasil Workshop - II dalam matriks yang kemudian didistribusikan kepada instansi masing-masing untuk dikaji kembali (diperbaiki) dan untuk mendapatkan 'pengesahan' dari instansi yang bersangkutan.

Gambar 1 Alur Proses Diagnosa Organisasi



B. FASILITATOR

Workshop – I:

Jumlah fasilitator (dari 'luar' dan dari kalangan konsultan) yang terlibat pelaksanaan masing-masing Workshop - I adalah sebagai berikut :

Tingkat Pemerintahan	Lokasi	Fasilitator (dari 'luar') ¹	Fasilitator (kalangan Konsultan)
Kabupaten Kapuas	Kuala Kapuas	4 fasilitator	1 fasilitator
Propinsi Kalimantan Tengah	Palangkaraya	4 fasilitator	1 fasilitator
Nasional (UPT)	Palangkaraya	1 fasilitator	2 fasilitator

Workshop - II:

Jumlah fasilitator (dari 'luar' dan dari konsultan) yang terlibat dalam Workshop — II sebagai berikut :

Tingkat Pemerintahan	Lokasi	Fasilitator (dari 'luar')	Fasilitator (kalangan Konsultan)
Kabupaten Kapuas	Kuala Kapuas	2 fasilitator	2 fasilitator
Propinsi Kalimantan Tengah	Palangkaraya	2 fasilitator	3 fasilitator
Nasional (UPT)	Palangkaraya	2 fasilitator	1 fasilitator

Tugas fasilitator meliputi antara lain:

- Mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk masing-masing workshop;
- Memfasilitasi proses diskusi kelompok, dan diskusi pleno (khususnya Workshop II);
- Terlibat dalam evaluasi internal tim fasilitator setiap workshop selesai, guna memperoleh perbaikan workshop berikut;
- Menyusun laporan hasil diskusi kelompok yang difasilitasinya dan laporan masingmasing workshop.

Kualifikasi fasilitator yang diperlukan sebagai berikut :

- Memahami teori dan praktek berperan sebagai 'fasilitator' (= bukan moderator !);
- Berpengalaman memfasilitasi Focus Group Discussion (FGD) atau lokakarya yang dihadiri wakil-wakil instansi pemerintah;
- Mampu bekerja sama dengan baik dalam tim fasilitator dan sebagai anggota tim fasilitator:
- Memahami keorganisasian pemerintah, masalah dan kendala yang dihadapi instansi pemerintah (UPT, propinsi, kabupaten);

Fasilitator dari luar yang dikontrak, adalah fasilitator yang dianggap memenuhi kualifikasi dan memiliki pengalaman yang cukup untuk menanggani Workshop Diagnosa Organisasi sebagaimana direncanakan. Mereka bekerja sebagai pelatih / fasilitator profesional di proyek LSM dan donor internasional.

- Mampu berhadapan dengan PNS setingkat kepala dinas / kepala bidang / kepala seksi;
- Memiliki kemampuan menfasilitasi 'conflict management'.

C. WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan dan jadwal waktu persiapan dan pelaksanaan Workshop - I dan II adalah sebagai berikut ini :

Tabel 1 Kegiatan dan Jadwal Waktu Persiapan dan Pelaksanaan Workshop – I dan II

Kegiatan	Durasi	Waktu	Tempat
1. Persiapan :	21 hari	9 - 30 April 2008	
a. Penyusunan panduan proses		_	
dan instrumen			
b. Identifikasi & menentukan			
kelompok sasaran			
c. Identifikasi & menentukan			
anggota tim fasilitator			
d. Bertemu & dialog dengan			
Gubernur & Bupati berkaitan			
dengan penyelenggaraan			
workshop			
e. Persiapan workshop (jadwal,			
undangan, penyiapan			
dukungan sarana)			
f. Teaming-up dengan 2	1,5 hari	27 - 28 April 2008	Kantor EMRP
fasilitator			
Teaming-up dengan 4	1,5 hari	3-4 Mei 2008	
fasilitator			
2. Pelaksanaan Workshop - I			Kantor Bappeda
a. UPT – Departemen	1 hari	29 April 2008	- Prop. Kalteng
b. Kabupaten Kapuas	2 hari	5-6 Mei 2008	- Kab. Kapuas
c. Propinsi Kalimantan Tengah	2 hari	7-8 Mei 2008	- Prop. Kalteng
3. Penyusunan Draft Hasil	17 hari	30 April – 16 Mei	Kantor EMRP
Workshop - I			
4. Persiapan Workshop - II:	6 hari	17 – 23 Mei	Kantor EMRP
a. Persiapan workshop (jadwal,			
distribusi undangan & draft			
hasil workshop I, penyiapan			
dukungan sarana)			
b. Penyusunan panduan proses			
dan instrumen Workshop - II			
c. Teaming-up dgn 3 fasilitator	1,5 hari	21 – 23 Mei	Kantor EMRP
5. Pelaksanaan Workshop - II			Kantor Bappeda
a. Kabupaten Kapuas	1 hari	24 Mei 2008	- Kab. Kapuas
b. Propinsi Kalimantan Tengah	1 hari	26 Mei 2008	- Prop. Kalteng
c. UPT - Departemen	1 hari	27 Mei 2008	- Prop. Kalteng

D. KELOMPOK SASARAN

Kelompok sasaran diagnosa organisasi meliputi instansi pemerintah tingkat nasional (UPT), propinsi dan kabupaten yang terkait dengan rehabilitasi dan revitalisasi kawasan *Ex Mega Rice Project*. Kawasan tersebut secara wilayah administrasi berada dalam 4 kabupaten / kota, yaitu : Kota Palangkaraya, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Barito Selatan. Dengan berbagai pertimbangan, dalam rangka penyusunan master plan ini hanya diambil satu kabupaten sebagai bagian kelompok sasaran diagnosa organisasi, yaitu Kabupaten Kapuas.

Adapun kriteria pemilihan kabupaten yang menjadi kelompok sasaran adalah:

- Memiliki wilayah EMRP terluas;
- Jumlah penduduk di wilayah EMRP banyak;
- Keragaman tata guna lahan di wilayah EMRP banyak.

Peserta workshop yang diundang dari setiap instansi sekitar 7 (tujuh) orang, dengan kriteria sebagai berikut :

- Kepala, kepala bidang / kepala sub-dinas & kepala seksi yang relevan dengan perencanaan dan pelaksanaan Inpres no. 2 / 2007 dan master plan EMRP, serta *tidak bisa digantikan* / *diwakilkan*;
- Beberapa orang 'key informant' (staf kunci instansi yang bersangkutan) yang sangat mengetahui / memahami permasalahan yang dihadapi instansi dalam melaksanakan Tupoksi-nya.

Dalam *Tabel 2* di bawah ini disajikan nama-nama instansi yang diundang menghadiri Workshop – I dan II mengenai Diagnosa Organisasi.

Tabel 2 Daftar Instansi Peserta Diagnosa Organisasi yang Diundang

Tingkat	Nama Instansi	Peserta
Pemerintahan		
Nasional (UPT)	 Balai Pengelolaan DAS Kahayan (BP DAS Kahayan) Balai Konservasi Sumberdaya Alam Kalimantan Tengah (BKSDA – Kalteng) 	PimpinanPejabat struktural
	3. Balai Wilayah Sungai Kalimantan II (BWS Kalimantan II), bagian wilayah Kalimantan Tengah	• Staf 'kunci'
Propinsi	1. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)	Pimpinan
Kalimantan Tengah	1. Dinas Kehutanan	 Pejabat
	2. Dinas Pertanian	struktural
	3. Dinas Perkebunan	• Staf
	4. Dinas Pekerjaan Umum (PU) / Pengairan	'kunci'
	5. Dinas Kependudukan & Transmigrasi	
	6. Badan Pengelola Pelestarian Lingkungan Hidup Daerah (BPPLHD)	
	7. Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPM)]
Kabupaten	1. Sekretaris Daerah]
Kapuas	Badan Perencanaan Pembangunan dan Penanaman Modal Daerah (BPPPMD)	
	3. Dinas Kehutanan	

Tingkat	Nama Instansi	Peserta
Pemerintahan		
	4. Dinas Pertanian Tanaman Pangan & Hortikultura	
	5. Dinas Perkebunan	
	6. Dinas Pekerjaan Umum (PU) / Pengairan	
	7. Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi & Sosial	
	8. Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (BPDLD)	

Di bawah ini diuraikan, per tingkat pemerintahan, tentang kehadiran instansi dan peserta yang diundang, baik ke Workshop – I maupun Workshop – II.

Secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

+ Workshop – I:

Semua instansi di semua tingkat pemerintahan yang diundang hadir pada Workshop – I. Di Kabupaten Kapuas instansi-instansi juga mengutus wakil-wakil sesuai dengan permintaan (Kerangka Acuan). Namun wakil-wakil instansi-instansi di Propinsi maupun UPT tidak sesuai dengan Kerangka Acuan Workshop – I ini.

+ Workshop – II:

Dalam Workshop – II ini tidak semua instansi yang mengirim peserta.

- Di Kab. Kapuas : 1 dari 8 instansi yang semestinya idak menghadiri Workshop II
- Di Propinsi : 2 dari 8 instansi sama sekali tidak hadir selama Workshop II
- Dari 3 UPT yang semestinya menghadiri Workshop II, 1 UPT samasekali tidak mengutus wakil.

Pada Workshop – II diharapkan kehadiran Kepala Dinas bersame wakil yang sudah menghadiri Workshop – I. Namun di semua tingkat pemerintahan, kebanyakan kepala instansi tidak menghadiri Workshop – II.

Secara umum ada indikasi bahwa komitmen dan pemahaman arti penting diagnosa organisasi di kalangan pimpinan instansi Propinsi dan UPT – Departemen masih agak kurang, yang mengakibatkan bukan staf yang tepat yang akhirnya hadir pada Workshop – I dan II.

1. Kabupaten Kapuas : Peserta Workshop I - II

Instansi pemerintah Kabupaten Kapuas yang mengikuti keseluruhan proses diagnosa organisasi sebanyak 7 instansi dari 8 instansi yang ditetapkan sebagai kelompok sasaran (*lihat Tabel 2*). Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapeldalda) hanya mengikuti Workshop - I saja; tidak ada informasi tentang alasan untuk tidak mengikuti Workshop - II.

Staf yang hadir pada Workshop - I mengatakan bahwa kegiatan diagnosis organisasi ini diperlukan untuk memperbaiki kondisi instansinya dan mereka tetap mengikuti proses sampai penutupan walaupun di Bapeldalda sendiri ada acara pelatihan 'hotspot'.

Peserta yang hadir pada Workshop - I sebagian besar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (*lihat Lampiran 2*).

Menjelang Workshop - II instansi-instansi di Kabupaten Kapuas minta agar ke-4 wakil masing-masing instansi yang juga sudah menghadiri Workshop – I dapat hadir pada acara Workshop – II (daripada 1 wakil per instansi sebagaimana ditetapkan dalam Kerangka Acuan).

Dari ke-8 Kepala Dinas Kabupaten yang semestinya hadir pada Workshop – II, hanya Kepala Dinas dari Dinas Kehutanan dan Dinas Perkebunan Kabupaten yang hadir.

Pada umumnya komitmen instansi-instansi Kabupaten Kapuas selama proses diagnosa organisasi cukup kuat. Mereka memandang diagnosa organisasi adalah penting bagi instansinya. Setda mungkin merupakan perkecualian, karena pada Workshop - II hanya satu orang staf yang hadir dari instansi tersebut. Menurut staf Setda tersebut, pada hari yang bersamaan di internal Setda sendiri ada kegiatan; yang bersangkutan juga merasa malu karena Setda selaku pengundang Workshop – II, tetapi perwakilan yang hadir jumlahnya paling sedikit.

2. Propinsi Kalimantan Tengah : Peserta Workshop I - II

Instansi pemerintah Propinsi Kalimantan Tengah yang mengikuti keseluruhan proses diagnosa organisasi sebanyak 6 instansi dari 8 instansi yang ditetapkan sebagai kelompok sasaran (*lihat Tabel 2*).

Instansi yang tidak mengikuti diagnosa organisasi dalam Workshop – II adalah Dinas Perkebunan dan Dinas Pekerjaan Umum.

Dari Dinas Perkebunan tidak ada informasi yang jelas tentang ketidakhadirannya dalam Workshop - II. Kepala Dinas Pekerjaan Umum menyatakan draft hasil Workshop - I tidak mencerminkan permasalahan yang terjadi di organisasinya karena perwakilan yang hadir dalam Workshop – I hanya 2 orang staf. Dinas Pekerjaan Umum tidak dapat mengirimkan perwakilan ke Workshop – I sesuai dengan kriteria yang ditetapkan karena pada waktu yang bersamaan semua pejabat (sekitar 20 orang) mengikuti Musywarah Perencanaan Pembangunan Nasional di Jakarta. Pada Juni 2008 Tim Master Plan Eks PLG mengirimkan surat ke Dinas PU Prop., namun sampai saat ini belum ada tanggapan resmi.

Peserta yang hadir pada Workshop - I dan II sebagian besar tidak sesuai dengan jumlah dan kriteria yang ditetapkan, kecuali Dinas Kependudukan dan Transmigrasi (*lihat Lampiran 4*). Dikemukakan bahwa pada waktu yang sama ada kegiatan-kegiatan lain yang lebih penting untuk dihadiri / diselesaikan oleh para pejabat sesuai kriteria dalam undangan Workshop I – II. Namun, para peserta yang menghadiri Workshop - I dan II sangat antusias dan berharap hasil diagnosa organisasi tersebut bisa menjadi pijakan untuk memperbaiki kondisi organisasinya.

3. UPT: Peserta Workshop I - II

Instansi UPT - Departemen yang mengikuti keseluruhan proses diagnosa organisasi (Workshop – I dan II) sebanyak 2 instansi dari 3 instansi yang ditetapkan sebagai kelompok sasaran (*lihat Tabel 2*).

Kepala BWS Kalimantan II merasa draft hasil Workshop - I belum mencerminkan permasalahan organisasinya. Namun, BWS Kalimantan II menyadari hal tersebut terjadi karena BWS Kalimantan II tidak bisa mengirimkan perwakilannya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, BWS Kalimantan II meminta untuk mendiskusikan ulang (perbaikan) draft hasil Workshop - I dengan Tim Master Plan Eks PLG, sehingga BWS Kalimantan II tidak bisa mengikuti Workshop - II bersama-sama dengan lainnya. Tetapi,

sampai laporan ini disusun ada kendala waktu dalam menentukan jadwal pertemuan (terjadi tiga kali penundaan).

Peserta yang hadir pada Workshop - I dari BP DAS Kahayan sebagian besar sesuai dengan kriteria yang tercantum pada undangan (*lihat Lampiran 6*).

Namun, BKSDA – Kalteng menyampaikan bahwa BKSDA Kalteng mengalami kesulitan untuk menghadirkan perwakilan sesuai kriteria dalam undangan dalam Workshop – I, karena Kepala Seksi Wilayah tidak berkantor di Palangkaraya dan membutuhkan waktu seminggu untuk bisa sampai di Palangkaraya. Pada akhirnya disepakati, BKSDA mengirimkan staf yang berkantor di Palangkaraya, yang mengetahui seluk beluk organisasinya termasuk kondisi Wilayah Konservasi I, II dan III.

Pada Workshop - II baik Kepala BKSDA Kalteng maupun BP DAS Kahayan tidak ada yang hadir.

III ANALISA HASIL

A. REVIEW TUGAS POKOK & FUNGSI ORGANISASI

Hasil identifikasi awal instansi tingkat nasional, propinsi dan kabupaten yang memiliki Tupoksi dan wilayah kerja relevan dengan Inpres No. 2 Tahun 2007 tentang Percepatan Rehabilitasi dan Revitalisasi Lahan Gambut di Kalimantan Tengah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Identifikasi Awal Instansi yang Relevan

	Kabupaten	Pr	opinsi Kalimantan Tengah		UPT - Departemen
1.	Sekretariat Wilayah Daerah	1.	Sekretaris Wilayah Daerah	1.	Balai Wilayah Sungai
					Kalimantan II
2.	Badan Perencanaan	2.	Badan Perencanaan	2.	BPDAS Kahayan
	Pembangunan Daerah		Pembangunan Daerah		
3.	Dinas Kehutanan	3.	Dinas Kehutanan	3.	BPDAS Barito
4.	Dinas Perkebunan	4.	Dinas Perkebunan	4.	Balai Pemantapan
					Kawasan Hutan Wilayah V
5.	Dinas Pertanian	5.	Dinas Pertanian	5.	BKSDA – Kalteng
6.	Dinas Pekerjaan Umum	6.	Dinas Pekerjaan Umum	6.	Balai Penelitian Pertanian
					Lahan Rawa
7.	Dinas Kependudukan &	7.	Dinas Kependudukan &	7.	Balai Penerapan Teknologi
	Transmigrasi		Transmigrasi		Rawa
		8.	Badan Pemberdayaan		
			Masyarakat		
9.	Badan Pengendalian	9.	Badan Pengelola		
	Dampak Lingkungan		Pelestarian Lingkungan		
	Daerah		Hidup Daerah		

Selanjutnya, instansi-instansi tersebut diseleksi kembali berdasarkan kriteria memiliki Tupoksi sebagai pengelola pelaksanaan program teknis yang memiliki wilayah kerja cukup luas di kawasan Eks PLG, sehingga terpilih instansi seperti tercantum pada *Tabel 2*. Adapun pertimbangan instansi-instansi yang belum menjadi kelompok sasaran adalah:

- BPDAS Barito wilayah kerja di kawasan Eks PLG sangat kecil;
- Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah V pelaksana perencanaan pemantapan kawasan bukan pelaksana program teknis;
- Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa & Balai Penerapan Teknologi Rawa tugas pokok bidang penelitian bukan pengelola pelaksanaan program teknis;
- Ketidaksamaan nomenklatur perangkat organisasi pemerintah daerah kabupaten dan propinsi menyebabkan jumlah instansi yang terkait dengan kawasan Eks PLG tidak sama. Dengan pertimbangan waktu dan sumberdaya yang ada jumlah kelompok sasaran di kabupaten seyogyanya sama dengan propinsi. Diputuskan, agar Sekretariat Wilayah Daerah Propinsi Kalimantan Tengah tidak diikut-sertakan dalam Workshop - I dan II.

Propinsi Kalimantan Tengah telah mengesahkan Perda No. 6-7 / Tahun 2008 sebagai hasil penataan ulang perangkat organisasi daerah berdasarkan PP No. 41 / Tahun 2007.

Secara umum Tupoksi instansi-instansi yang menjadi kelompok sasaran diagnosa organisasi tidak mengalami banyak perubahan (*lihat Lampiran 1*), kecuali pada (1) Dinas Pertanian, dan (2) Dinas Kependudukan dan Transmigrasi. Dinas Pertanian digabung dengan Dinas Peternakan menjadi Dinas Pertanian dan Peternakan, sehingga Tupoksi juga mengalami penggabungan. Dinas Kependudukan dan Transmigrasi berubah menjadi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, sehingga Tupoksi tentang kependudukan diganti dengan tenaga kerja, namun Tupoksi ketransmigrasian tidak mengalami perubahan subtansi.

Selain itu, ada juga yang mengalami perubahan nama yaitu Badan Pengelola Pelestarian Lingkungan Hidup Daerah menjadi Badan Lingkungan Hidup dan Badan Pemberdayaan Masyarakat menjadi Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Dengan demikian, hasil diagnosa organisasi masih relevan untuk digunakan kepada instansi yang bersangkutan maupun penyusunan *Master Plan for Ex Mega Rice Project*. Namun, dalam pelaksanaan master plan perlu penyesuaian (penambahan) terutama untuk Dinas Pertanian dan Peternakan.

B. PROFIL SUMBERDAYA MANUSIA

<u>Staf:</u> Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang tersedia di instani-instansi di semua tingkatan pemerintahan di Kalimantan Tengah (kabupaten, propinsi, dan unit pelaksana teknis-UPT) merupakan salah satu keprihatinan utama, baik pada saat ini maupun untuk masa yang akan depan.

Pada umumnya jumlah staf yang besar di ketiga tingkat pemerintahan pada saat ini berada dalam kategori usia yang tinggi (usia 45–55 tahun) and akan pensiun dalam waktu 10 tahun, dan / atau memiliki latar belakang pendidikan yang relatif rendah (SMA/SLTA atau kurang).

Adapun 'gender', di UPT-UPT hanya 20% dari stafnya adalah perempuan. Perkecualian yang positif adalah Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa ('Balitra') dengan 34% dari stafnya adalah perempuan. Di instansi-instansi propinsi rata-rata 34% stafnya adalah perempuan (perkecualian adalah Dinas Kehutanan, dan Sub-Dinas Pengembangan Fasilitas Irigasi – Dinas Pekrjaan Umum, masing-masing dengan hanya 24 dan 17%); sedangkan di ketiga kabupaten rata-rata 27% dari total jumlah staf adalah perempuan.

Diagnosa organisasi menghasilkan masalah, kendala, penyebab dan dampak, yang dihadapi oleh masing-masing instansi, yang sangat bervariasi, yang meliputi semua kategori (struktur organisasi, kepemimpinan, sumberdaya manusia, prasarana-sarana, manajemen keuangan, manajemen program, manajemen proses, 'linkages' antar organisasi). Dengan demikian juga bermacam-macam kebutuhan organisasi yang ada pada saat ini dan yang diperkirakan (baik 'non-performance related needs' maupun 'performance-related needs') diungkapkan, yang tercermin dalam strategi-strategi yang diusulkan (lihat *Bab III.C* dan *Tabel 7*, *8*, *9*).

1. Instansi Kabupaten Kapuas

Data tentang situasi–kondisi Sumberdaya Manusia (Profil SDM) di instansi-instansi pemerintah di tiga Kabupaten (Kabupaten Kapuas, Pulang Pisau, dan Barito Selatan) yang (sebagian) wilayahnya berada di wilayah Eks PLG, disajikan dalam *Tabel 4*.

Instansi-instansi Kabupaten di Kuala Kapuas:

- Sejumlah besar staf yang berusia: walaupun angka rata-rata di ketiga Kabupaten adalah hanya 32% dari total staf dalam kategori usia 45-55 tahun, namun, di dinas / badan tertentu persentase adalah tinggi (seperti di Kabupaten Kapuas: Dinas Perkebunan dengan 52%; Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial dengan 66%; di Kabupaten Barito Selatan: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan 80%; Dinas Pertanian dan Perkebunan dengan 49%; di Kabupaten Pulang Pisau: Dinas Kependudukan, Catatn Sipil, Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan 50%).
- <u>Latar belakang pendidikan yang rendah</u>: rata-rata 50% dari staf Kabupaten mempunyai latar belakang pendidikan setingkat SMA atau kurang. Angka yang tinggi untuk latar belakang pendidikan rendah terjadi di Dinas PU (67%) di Kabupaten Barito Selatan, dan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial (60%) di Kabupaten Kapuas.

Setda memiliki staf berusia antara 45 - 55 tahun sebesar 20% dari total staf yang ada; persentase jumlah staf yang berpendidikan SD - SLTA adalah sekitar 59%, dan persentase jumlah staf yang bergolongan III - IV sebesar 60%. Gambaran tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas pegawai Setda mencapai golongan relatif tinggi, lebih dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan lebih tinggi dari SLTA daripada masa kerja yang lama.

Kondisi pegawai BPPPMD, Dinas Kehutanan, Dinas Perkebunan dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura relatif sama dengan Setda, meskipun persentase jumlah staf berusia antara 45 - 55 tahun, latar belakang pendidikan SD - SLTA dan golongan III - IV tidak sama persis dengan yang terjadi di Setda.

Situasi di Dinas Pekerjaan Umum berbeda. Persentase jumlah staf yang berusia antara 45 - 55 tahun hanya 14%, staf yang berpendidikan SD - SLTA sebesar 54%, dan staf yang memiliki golongan III - IV sebesar 41% dari total staf. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai usia produktif memiliki latar belakang pendidikan SD - SLTA.

Dinas NakerTrans Sos memiliki staf yang berusia antara 45 - 55 tahun sebesar 66% dari jumlah keseluruhan staf, persentase jumlah staf yang berpendidikan SD - SLTA sebesar 60% dan staf yang memiliki golongan III - IV sekitar 80%. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai Dinas NakerTransSos memiliki golongan relatif tinggi, lebih dipengaruhi oleh faktor masa kerja sebagai PNS sudah cukup lama daripada tingkat pendidikan yang tinggi. Selain itu, peluang Dinas NakerTransSos akan mengalami kekurangan staf yang cukup besar, apabila kaderisasi staf tidak segera dipersiapkan. Karena jumlah staf yang mendekati usia pensiun (45 - 55 tahun) cukup banyak (66% dari total staf).

Bapeldalda memiliki staf yang berusia antara usia 45 - 55 tahun sebesar 45% dari jumlah keseluruhan staf, sedangkan berdasarkan latar belakang pendidikan SD - SLTA persentase jumlah staf yang dimiliki sebesar 48%, dan persentase jumlah staf yang memiliki golongan III -

IV sebesar 81%. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah staf Bapeldalda yang memiliki golongan tinggi karena faktor masa kerja relatif seimbang dengan yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan di atas SLTA.

Tabel 4 Kabupaten Kapuas - Pulang Pisau - Barito Selatan : Inventarisasi Status-Kondisi SDM di Instansi Pemerintah yang Relevan

			Staf				Jabata	ın			Ger	nder				Usia			Lat	arbela	kang P	endidi	kan Tei	rtinggi	i (lulus	an)			Golo	ngan		
No.	Instansi	Staf Tetap (PNS)	Staf Tidak Tetap (CPNS- Honorer- Harian)	Jum- lah			Fungsi- onal	Jum- lah	% Staf Fung siona I	L	Р	Jum- lah	% P	<35	35-45	45-55	Jum- lah	% 45-55	<\$D	SLTP	SLTA	D (1-3)	S-1	S-2	Jum- lah	% <sd sd SLTA</sd 	1 (a-d)		3 (a d)	4 (a-d)	Jum- lah	% Gol. 3 & 4
Kal	oupaten Kapuas																															
1	Setwilda	137	78	215	64%	42	0	42	100%	139	76	215	35%	98	74	43	215	20%	10	9	107	15	64	10	215	59%	2	63	90	8	163	60%
2	Bappeda	55	8	63	87%	31	0	31	100%	41	22	63	35%	15	23	25	63	40%	0	1	20	8	26	8	63	33%	0	8	41	6	55	85%
3	Dinas Kehutanan	51	29	80	64%	25	0	25	100%	62	18	80	23%	30	40	10	80	13%	0	1	37	3	37	2	80	48%	1	18	57	4	80	76%
4	Dinas Pertanian	121	59	180	67%	26	64	90	29%	133	47	180	26%	39	76	65	180	36%	7	2	65	22	81	3	180	41%	5	44	127	4	180	73%
5	Dinas Perkebunan	68	9	77	88%	52	25	77	68%	45	32	77	42%	9	28	40	77	52%	0	0	19	29	27	2	77	25%	0	18	55	4	77	77%
6	Dinas PU	258	26	284	91%	25	0	25	100%	262	22	284	8%	189	54	41	284	14%	2	16	136	28	89	13	284	54%	15	138	103	2	258	41%
7	Dinas NakerTransSos	70	3	73	96%	34	0	34	100%	61	12	73	16%	6	19	48	73	66%	4	2	38	1	26	2	73	60%	0	14	49	7	70	80%
8	BAPELDALDA	24	5	29	83%	16	0	16	100%	23	6	29	21%	6	10	13	29	45%	0	0	14	2	11	2	29	48%	0	5	19	3	27	81%
	Jumlah Kabupaten	784	217	1,001	78%	251	89	340	74%	766	235	1,001	23%	392	324	285	1001	28%	23	31	436	108	361	42	1001	49%	23	308	541	38	910	64%
Kal	oupaten Pulang Pisau																															
1	Setwilda	50	21	71	70%	40	0	40	100%	51	20	71	28%	33	16	22	71	31%	1	0	27	8	30	5	71	39%	0	24	37	10	71	66%
2	Bappeda	11	9	20	55%	13	0	13	100%	16	4	20	20%	9	3	8	20	40%	0	1	6	0	9	4	20	35%	1	3	12	3	19	79%
3	Dinas Kehutanan & Perkebunar	53	23	76	70%	13	0	13	100%	11	65	76	86%	30	12	34	76	45%	0	4	40	7	25	0	76	58%	3	26	29	1	59	51%
4	Dinas Pertanian & Peternakan	37	18	55	67%	16	12	28	57%	46	9	55	16%	29	15	11	55	20%	0	1	20	8	19	7	55	38%	0	14	25	2	41	66%
5	Dinas PU	38	0	38	100%	16	0	16	100%	32	6	38	16%	9	18	11	38	29%	0	1	19	0	17	1	38	53%	0	10	26	2	38	74%
6	Din.DukPilNakerTrans	16	6	22	73%	15	0	15	100%	18	4	22	18%	5	6	11	22	50%	0	1	8	0	12	1	22	41%	0	0	11	5	16	100%
7	Kantor Lingkungan Hidup	3	0	3	100%	3	0	3	100%	3	0	3	0%	0	2	1	3	33%	0	0	0	0	3	0	3	0%	0	0	2	1	3	100%
	Jumlah Kabupaten	208	77	285	73%	116	12	128	91%	177	108	285	38%	115	72	98	285	34%	1	8	120	23	115	18	285	45%	4	77	142	24	247	67%

			Staf				Jabata	ın			Ger	nder				Usia			Lat	arbelal	kang P	endidil	kan Te	rtinggi	(lulus	an)			Golo	ngan		
No.	Instansi	Staf Tetap (PNS)	Staf Tidak Tetap (CPNS- Honorer- Harian)	Jum- lah		Struk- tural	Fungsi- onal	Jum- lah	% Staf Fung siona I	L	Р	Jum- lah	% P	<35	35-45	45-55	Jum- lah	% 45-55	<sd< th=""><th>SLTP</th><th>SLTA</th><th>D (1-3)</th><th>S-1</th><th>S-2</th><th>lah</th><th>% <sd sd SLTA</sd </th><th>1 (a-d)</th><th>2 (a-d)</th><th>3 (a d)</th><th>4 (a-d)</th><th>Jum- lah</th><th>% Gol. 3 & 4</th></sd<>	SLTP	SLTA	D (1-3)	S-1	S-2	lah	% <sd sd SLTA</sd 	1 (a-d)	2 (a-d)	3 (a d)	4 (a-d)	Jum- lah	% Gol. 3 & 4
Kal	oupaten Barito Selatan																															
1	Setwilda	172	45	217	79%	47	170	217	22%	126	91	217	42%	84	62	71	217	33%	12	9	103	26	61	6	217	57%	0	68	94	10	172	60%
2	Bappeda	56	17	73	77%	34	22	56	61%	49	24	73	33%	34	26	13	73	18%	0	0	24	2	38	9	73	33%	0	13	36	7	56	77%
3	Dinas Kehutanan	89	12	101	88%	47	51	98	48%	92	9	101	9%	23	35	43	101	43%	1	6	48	7	35	4	101	54%	1	35	56	3	95	62%
4	Dinas Pertanian & Perkebunan	102	2	104	98%	26	76	102	25%	72	32	104	31%	17	36	51	104	49%	3	1	40	17	36	7	104	42%	1	33	63	5	102	67%
5	Dinas PU	120	12	132	91%	27	105	132	20%	110	22	132	17%	40	62	30	132	23%	12	11	65	7	29	8	132	74%	20	48	45	7	120	43%
6	Dinas NakerTrans	41	0	41	100%	26	15	41	63%	31	10	41	24%	2	8	33	41	80%	0	0	22	1	17	1	41	54%	0	5	31	5	41	88%
7	Bapeldalda	29	2	31	94%	20	11	31	65%	21	10	31	32%	9	9	13	31	42%	0	0	16	1	11	3	31	52%	1	6	17	5	29	76%
	Jumlah Kabupaten	609	90	699	87%	227	450	677	34%	501	198	699	28%	209	238	254	699	36%	28	27	318	61	227	38	699	53%	23	208	342	42	615	62%

2. Instansi Propinsi Kalimantan Tengah

Dalam *Tabel 5* disajikan data tentang situasi – kondisi Sumberdaya Manusia (Profil SDM) disajikan di instansi-instansi pemerintah di Propinsi Kalimantan Tengah.

<u>Instansi-instansi Propinsi di Kalimantan Tengah</u>:

- <u>Sejumlah besar staf dalam kategori usia tua</u>: persentase staf dalam usia 45 55 tahun, berkisar dari hanya 29% (Sub-Dinas Pembangunan Sarana Irigasi Dinas PU Propinsi) sampai 75% (Dinas Transmigrasi Propinsi), dengan angka rata-rata 52% untuk semua dinas / badan.
- <u>Latar belakang pendidikan yang relative rendah</u>: persentase staf propinsi dengan ijazah SLTA atau kurang berkisar dari 27% (Badan Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Propinsi) sampai 66% (Setda Propinsi), dengan angka rata-rata 56%.

Dari Bappeda tidak tersedia data tentang jumlah staf yang berusia antara 45 - 55 tahun. Persentase jumlah staf Bappeda yang berlatar belakang pendidikan SD - SLTA sekitar 42%, sedangkan prosentase staf Bappeda yang memiliki golongan III - IV sebesar 86%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa staf Bappeda yang memiliki golongan relatif tinggi, lebih dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan di atas SLTA.

Pada Dinas Kehutanan, persentasi jumlah staf yang berusia antara 45 - 55 tahun relatif sedikit, yaitu 33%, sedangkan persentasi jumlah staf yang berpendidikan SD - SLTA sebesar 55%, dan staf yang memiliki golongan III - IV sebesar 70%. Hal tersebut menunjukkan mayoritas pegawai Dinas Kehutanan memiliki golongan tinggi, lebih dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan yang tinggi dibandingkan lamanya masa kerja.

Kondisi serupa juga terjadi pada Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas PU, BPPLHD dan BPM, walaupun persentase staf yang memiliki usia antara 45 - 55 tahun, latar pendidikan SD - SLTA dan golongan III – IV tidak sama persis.

Namun, kondisi pegawai Dinas Kependudukan dan Transmigrasi berbeda dengan instansi-instansi yang lain, ditinjau dari prosentasi jumlah staf yang berusia antara 45 - 55 tahun sekitar 75%, staf yang berpendidikan SD - SLTA sebesar 55%, dan staf yang memiliki golongan III - IV sebesar 83%. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa mayoritas staf dapat mencapai golongan tinggi disebabkan masa kerja sudah lama, sedangkan pengaruh faktor latar belakang pendidikan di atas SLTA relatif sedikit.

Selain itu, peluang Dinas Kependudukan dan Transmigrasi mengalami kekurangan staf cukup besar, apabila kaderisasi staf tidak segera dipersiapkan. Karena jumlah staf yang mendekati usia pensiun (45-55 tahun) cukup banyak (75% dari total staf).

Tabel 5 Propinsi Kalimantan Tengah : Inventarisasi Status-Kondisi SDM di Instansi Pemerintah yang Relevan

			Staf				Jabata	an			Ger	der				Usia			Lat	arbela	kang P	endidil	kan Te	rtinggi	(lulus	an)			Golo	ngan		
No	. Instansi	Staf Tetap (PNS)	Staf Tidak Tetap (CPNS- Honorer- Harian)	Jum-	% Staf Tetap		Fungsi- onal	Jum- lah	% Staf Fung siona I	L	Р	Jum- lah	% P	<35	35-45	45-55	Jum- lah	% 45-55	<sd< th=""><th>SLTP</th><th>SLTA</th><th>D (1-3)</th><th>S-1</th><th>S-2</th><th>Jum- lah</th><th></th><th>1 (a-d)</th><th></th><th>3 (a d)</th><th>4 (a-d)</th><th>Jum- lah</th><th>% Gol. 3 & 4</th></sd<>	SLTP	SLTA	D (1-3)	S-1	S-2	Jum- lah		1 (a-d)		3 (a d)	4 (a-d)	Jum- lah	% Gol. 3 & 4
Pr	opinsi Kalteng																															
1	Sekwilda	475	109	584	81%	133	1	134	99%	306	169	475	36%	k ada	0	0	0	0%	8	12	294	17	135	9	475	66%	20	150	299	50	519	67%
2	Bappeda	87	19	106	82%	28	0	28	100%	69	37	106	35%	tak ad	0	0	0	0%	0	1	44	2	48	11	106	42%	0	12	68	7	87	86%
3	Dinas Kehutanan	189	12	201	94%	189	0	189	100%	153	48	201	24%	45	89	67	201	33%	1	2	107	7	72	12	201	55%	3	53	122	11	189	70%
4	Dinas Pertanian	92	14	106	87%	25	0	25	100%	72	34	106	32%	13	43	50	106	47%	3	3	44	5	42	9	106	47%	4	20	71	7	102	76%
5	Dinas Perkebunan	106	48	154	69%	33	0	33	100%	88	66	154	43%	33	47	74	154	48%	0	2	60	34	53	5	154	40%	1	36	88	9	134	72%
6	Dinas PU	322	79	401	80%	34	4	38	89%	279	122	401	30%	14	152	235	401	59%	3	53	183	25	94	43	401	22%	5	132	252	12	401	66%
7	Dinas Transmigrasi	129	2	131	98%	33	6	39	85%	76	53	129	41%	5	27	97	129	75%	3	2	66	8	47	3	129	55%	1	21	97	10	129	83%
8	BPPLHD	39	10	49	80%	24	0	24	100%	24	25	49	51%	4	14	21	39	54%	1	3	9	6	25	5	49	27%	0	6	26	7	39	85%
9	ВРМ	41	7	48	85%	21	0	21	100%	29	19	48	40%	10	12	26	48	54%	0	2	22	3	16	5	48	50%	0	6	30	5	41	85%
	Jumlah Propinsi	1480	300	1,780	83%	520	11	531	98%	1096	573	1,669	34%	124	384	570	1078	53%	19	80	829	107	532	102	1669	47%	34	436	1053	118	1641	71%

3. UPT – Departemen

Data tentang situasi – kondisi Sumberdaya Manusia (Profil SDM) di UPT-UPT di Kalimantan Tengah disajikan dalam *Tabel 6*.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat:

- <u>Sejumlah besar staf berada dalam kategoru usia yang tua</u>: rata-rata 46% staf UPT Pusat ini berada dalam kategori usia 45 55 tahuan; di Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Kalimantan Tengah persentase itu hanya 18%, sedangkan persentase yang paling tinggi ada di Balai Pengelolaan DAS Barito dengan 69% dan Balai Wilayah Sungai Kalimantan II dengan 65%.
- <u>Latar belakang pendidikan yang relatif rendah</u>: persentase staf dengan latar belakang pendidikan setingkat SMA atau kurang adalah signifikan tinggi dengan rata-rata 63%. Angka di atas rata-rata ada di Balai Konservasi Sumber Daya Alam Kalimantan Rengah (66%), Balai Pengelolaan DAS Barito (69%), dan Balai Pemantapan Wilayah Hutan Wilayah V (73%).

BWS Kalimantan II memiliki staf yang berusia antara 45 - 55 tahun sekitar 65% dari jumlah total staf. Berdasarkan latar belakang pendidikan sekitar 62% dari staf yang dimiliki BWS Kalimantan II berpendidikan SD – SLTA, dan sekitar 68% staf BWS Kalimantan II memiliki golongan III - IV. Gambaran kondisi staf BWS Kalimantan II tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar staf memiliki golongan tinggi karena masa kerja yang cukup lama (menjelang usai pensiun / non produktif) dan sebagian besar bukan karena latar belakang pendidikan yang tinggi.

Selain itu, apabila kaderisasi staf tidak segera dipersiapkan, maka peluang BWS Kalimantan II mengalami kekurangan staf semakin besar karena jumlah staf usia menjelang pensiun cukup banyak (65%). Apalagi hampir 90% stafnya adalah staf PNS Propinsi Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan yang dipinjamkan kepada BWS Kalimantan II. Kedua pemerintah daerah propinsi tersebut juga belum tentu mengetahui dan mau mempersiapkan kaderisasi staf untuk menggantikan staf – staf yang dipinjamkan jika mereka pensiun.

BP DAS Kahayan memiliki staf yang berusia antara 45 - 55 tahun sebanyak 42% dari jumlah total staf, sedangkan staf yang memiliki pendidikan lulus SD - SLTA sebanyak 47% dan staf yang memiliki golongan III - IV sebanyak 67%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa staf BP DAS Kahayan yang memiliki golongan tinggi lebih dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan yang tinggi daripada lamanya masa kerja (menjelang usia non produktif).

Persentasi jumlah staf BKSDA Kalimantan Tengah yang berusia antara 45 - 55 tahun relatif rendah, yaitu 18%, sedangkan persentase jumlah staf yang berpendidikan lulus SD - SLTA sebanyak 66%, dan staf yang memiliki golongan III - IV sebanyak 34%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas staf usia produktif BKSDA Kalimantan Tengah memiliki latar belakang pendidikan SD - SLTA (relatif rendah).

Tabel 6 Unit Pelaksana Teknis (UPT) : Inventarisasi Status-Kondisi SDM di Instansi Pemerintah yang Relevan

		· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·														Usia			Lat	arbela	kang P	endidil	kan Te	rtinggi	(lulus	an)			Golo	ngan		
No	. Instansi	Tetap	Tetap (CPNS- Honorer-	Jum-			_		Staf Fung		Р	Jum- lah	% P	<35	35-45	45-55	Jum- lah	% 45-55	<\$D	SLTP	SLTA	D (1-3)	S-1	S-2	Jum- lah		1 (a-d)		3 (a d)	4 (a-d)	Jum- lah	% Gol. 3 & 4
Pr	opinsi Kalteng																															
1	Sekwilda	475	109	584	81%	133	1	134	99%	306	169	475	36%	k ada	0	0	0	0%	8	12	294	17	135	9	475	66%	20	150	299	50	519	67%
2	Bappeda	87	19	106	82%	28	0	28	100%	69	37	106	35%	tak ad	0	0	0	0%	0	1	44	2	48	11	106	42%	0	12	68	7	87	86%
3	Dinas Kehutanan	189	12	201	94%	189	0	189	100%	153	48	201	24%	45	89	67	201	33%	1	2	107	7	72	12	201	55%	3	53	122	11	189	70%
4	Dinas Pertanian	92	14	106	87%	25	0	25	100%	72	34	106	32%	13	43	50	106	47%	3	3	44	5	42	9	106	47%	4	20	71	7	102	76%
5	Dinas Perkebunan	106	48	154	69%	33	0	33	100%	88	66	154	43%	33	47	74	154	48%	0	2	60	34	53	5	154	40%	1	36	88	9	134	72%
6	Dinas PU	322	79	401	80%	34	4	38	89%	279	122	401	30%	14	152	235	401	59%	3	53	183	25	94	43	401	22%	5	132	252	12	401	66%
7	Dinas Transmigrasi	129	2	131	98%	33	6	39	85%	76	53	129	41%	5	27	97	129	75%	3	2	66	8	47	3	129	55%	1	21	97	10	129	83%
8	BPPLHD	39	10	49	80%	24	0	24	100%	24	25	49	51%	4	14	21	39	54%	1	3	9	6	25	5	49	27%	0	6	26	7	39	85%
9	ВРМ	41	7	48	85%	21	0	21	100%	29	19	48	40%	10	12	26	48	54%	0	2	22	3	16	5	48	50%	0	6	30	5	41	85%
	Jumlah Propinsi	1480	300	1,780	83%	520	11	531	98%	1096	573	1,669	34%	124	384	570	1078	53%	19	80	829	107	532	102	1669	47%	34	436	1053	118	1641	71%

C. DIAGNOSA ORGANISASI

Melalui proses lokakarya bertahap dua (Workshop-I dan Workshop-II), penilaian organisasi secara partisipatif dilakukan olek wakil-wakil dari berbagai instansi pemerintahan yang paling relevan di tingkat kabupaten, propinsi dan UPT (secara keseluruhan 8 lokakarya, untuk wakil-wakil dari 19 instansi / dinas, mulai akhir April sampai akhir Mei 2008) ². Para wakil instansi / dinas :

- mengidentifikasi masalah-masalah dan kendala yang dihadapi oleh instansi / dinas masing-masing dalam melaksanakan visi, misi dan tugas / fungsi utama instansinya, serta penyebab (-penyebab) dan dampak,
- mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan organisasi instansinya / dinas masing-masing pada saat ini dan untuk 5-tahun mendatang,
- mengidentifikasi kebutuhan pelatihan staf instansinya / dinasnya masing-masing, dan :
- merumuskan (input-input untuk) strategi-strategi pengembangan kapasitas organisasi instansinya / dinasnya masing-masing.

1. KABUPATEN KAPUAS

Analisa Hasil Workshop

Hasil identifikasi masalah, penyebab, dampak, kebutuhan dan strategi peningkatan kapasitas berdasarkan 8 kategori, oleh setiap instansi, direkapitulasikan pada *Tabel 7* di bawah ini. Namun hanya masalah, penyebab, dampak, kebutuhan dan strategi yang oleh *paling sedikit 2* instansi dikemukakan, dicantumkan dalam rekapitulasi tersebut. Jadi, informasi yang dimasukkan pada setiap kategori dalam *Tabel 7* tersebut adalah kondisi yang dikemukakan oleh 2 instansi atau lebih. Dengan demikian, *Tabel 7* merupakan gambaran secara umum keadaan dan kebutuhan organisasi pemerintah daerah di Kabupaten Kapuas. [Hasil Diagnosa Organisasi untuk masing-masing instansi dapat dilihat dalam Appendix (Buku Tersendiri).

Masalah-masalah yang teridentifikasi, terjadi pada semua kategori. Masing-masing kategori ada paling sedikit 2 masalah (yang dikemukakan oleh paling sedikit 2 instansi), dan paling banyak 4 masalah (yaitu 'manajemen program').

Penyebab masalah pada 5 dari 8 kategori organisasi (kepemimpinan, struktur organisasi, manajemen SDM, sarana-prasarana dan manajemen program) bermuara pada kualitas SDM yang masih lemah.

Dalam rangka mengatasi yang bersifat 'performance-related needs' perlu dilakukan dua pendekatan, yaitu :

• Pendekatan internal setiap instansi (untuk SDM yang ada di setiap instansi), melalui pelatihan yang bersifat meningkatkan pengetahuan-ketrampilan teknis dan non teknis

Juni 2008 23

_

As commanded by Government Regulation No. 41 / 2007, a reorganisation of all district and provincial agencies is envisaged by July 2008. Drafts of the new organizational structures and main function/task descriptions could not be made available yet.

- sesuai yang tercantum dalam identifikasi kebutuhan pelatihan setiap instansi (*Lampiran* 3). Selain itu, pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan sikap kepemimpinan bagi pimpinan di semua jenjang, seperti pelatihan ESQ.
- Pengkajian lebih lanjut tentang kejelasan pembagian peran dan tugas antara Badan Kepegawaian Daerah (BKD) dan instansi-instansi teknis tentang rekruitmen, perencanaan pengembangan staf & jenjang karier. Berdasarkan kejelasan peran dan tugas tersebut, maka perlu dilakukan diagnosa organisasi terhadap BKD dan instansi-instansi teknis untuk mengetahui 'performance-related needs' di bidang pengelolaan SDM.

'Non-performance related need' yang dirasakan di semua instansi Kabupaten Kapuas adalah anggaran yang tidak mencukupi kebutuhan instansi. Hal tersebut dipandang oleh para instansi Kabupaten Kapuas sebagai salah satu faktor penghambat utama. Ketergantungan semua instansi Kabupaten Kapuas terhadap APBD dan APBN masih sangat tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari strategi yang mereka ungkapkan, yaitu lobi pro-aktif kepada legislatif untuk memperoleh penyesuaian anggaran. Belum terpikir untuk mengkaji potensi dan peluang bermitra dengan pihak – pihak di luar pemerintahan untuk mengatasi keterbatasan anggaran. Hal tersebut diperkuat dengan kebutuhan pada kategori 'lingkage antar organisasi' yang mereka ungkapkan: kebutuhan tersebut baru berkaitan dengan penyamaan persepsi dan peningkatan komunikasi dua arah untuk penyelarasan program antar instansi pemerintah.

Pemenuhan kebutuhan akan mekanisme prosedur yang berfungsi dengan semestinya, pada aspek manajemen proses dan aspek manajemen keuangan menjadi sesuatu yang penting untuk dilaksanakan, kalau ingin menciptakan kemitraan dengan pihak di luar pemerintahan.

Keberhasilan pelaksanaan strategi yang akan diterapkan oleh instansi-instansi Kabupaten Kapuas untuk memenuhi 'non-performace related needs' juga dipengaruhi oleh kemampuan SDM setiap instansi yang bersangkutan. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan kondisi SDM yang masih lemah, maka diperlukan technical assistance bagi instansi-instansi Kabupaten Kapuas dalam pelaksanaan strategi 'non-performance related needs' maupun membangun kemitraan dengan pihak di luar pemerintah.

Tabel 7 Kabupaten Kapuas : Rekapitulasi Masalah, Penyebab, Dampak, Kebutuhan dan Strategi Peningkatan Kapasitas Organisasi

		KATEGORI KOMPONEN ORGANISASI								
No.	PERIHAL	KEPEMIMPINAN	STRUKTUR ORGANISASI	SUMBERDAYA MANUSIA	MANAJEMEN KEUANGAN	SARANA PRASARANA	MANAJEMEN PROGRAM	MANAJEMEN PROSES	LINGKAGE ANTAR ORGANISASI	
1	MASALAH	Pendelegasian kurang sesuai Tupoksi	Pembagian tanggung- jawab & wewenang antar unit kurang	Pengetahuan & ketrampilan staf kurang	1. Dana terbatas	Prasarana kantor & lapangan kurang	Bahan/data perencanaan kurang	Kebijakan kurang ditangani sesuai prosedur	Koordinasi antar instansi lemah	
		Komitmen & konsistensi kurang	Jabatan tidak sesuai kompetensi	Jumlah staf kurang	2. Pencairan dana terlambat	Buku panduan teknologi, perundang-undangan kurang	Pemahaman perencanaan partisipatif kurang	Operasional antar Subdin tumpang tindih	Kerjasama program kurang optimal	
				Analisa kebutuhan staf kurang berjalan	Belum tersedia sistem pelaporan keuangan on-line		Kerjasama antar unit dalam perencanaan lemah			
							Pelaksanaan program kurang sinergis antar level pemerintahan			
2	PENYEBAB	Kemampuan leadership kurang	Tupoksi unit tumpang tindih & kurang dipahami	Perencanaan pengembangan staf lemah	Pengurangan anggaran berdasarkan skala prioritas kebutuhan daerah	Alokasi dana terbatas, kebijakan prioritas daerah	Kurang sosialisasi, komunikasi antar instansi	Pengambilan keputusan sering terganjal kepentingan politik	Kurang sesuai kepentingan antar organisasi	
			2. Job analisis belum diterapkan	Perencanaan rekruitmen staf lemah	Keterlambatan dokumen keuangan, menunggu persetujuan penguasa anggaran	RKBU kurang sesuai kebutuhan riil	Kemampuan ttg perencanaan program kurang	Setiap Subdin melakukan perencanaan, pengawasan, pengendalian	2. Kurang sosialisasi	
						Akses informasi teknologi - perundang-undangan sulit	Belum ada perencanaan terpadu, sistematis, partisipatif			
3	DAMPAK	Lingkungan kerja kurang kondusif	Organisasi berjalan kurang optimal	Beban kerja antar staf kurang seimbang	Pelaksanaan & hasil kegiatan kurang optimal	Bekerja kurang optimal	Perencanaan program kurang sesuai kebutuhan	Kegiatan prioritas kurang terimplementasikan	Pelaksanaan program kurang maksimal	
		Hasil pekerjaan menurun	Hasil kerja unit kurang optimal	Kemampuan staf kurang berkembang		Pengetahuan teknologi & perundang-undangan terbatas	2. Konflik kepentingan	Organisasi tidak berjalan efektif		
4	KEBUTUHAN SAAT INI	Peningkatan kompetensi leadership	Optimalisasi struktur organisasi	Mekanisme pengadaan & pengembangan staf	Pro-aktif loby untuk penyesuaian anggaran sesuai kebutuhan	1. Perlu kerjasama penyusunan RKBU-SKPD dinas dgn DPRD	1. Inventarisasi data informasi	Peninjauan kembali prosedur pengambilan keputusan	Ada persamaan persepsi antar organisasi	
			Penyempurnaan analisis jabatan	Peningkatan pengetahuan ketrampilan staf sesuai kebutuhan	Sistem manajemen keuangan dengan pelayanan cepat, tepat, akurat	Perlu pengawasan distribusi barang	Meningkatkan frekuensi kunjungan lapang	Pemberian tugas sesuai Tupoksi Subdin	Peningkatan konsultasi, komunikasi & penyelarasan antar organisasi	
				Penambahan staf se-suai kebutuhan (jumlah & jenis)		Tersedia akses informasi referensi yang dibutuhkan	Pro-aktif antar pimpinan dinas			
5	KEBUTUHAN 5 TAHUN Y.A.D	Kompetensi leadership yang mampu menjalankan Tupoksi	Struktur organisasi yang bisa menjawab kebutuhan pelayanan	kebutuhan	Alokasi anggaran proposional	O	line	Meningkatkan kinerja melalui transparansi perencanaan, pelaksanaan, monev kegiatan	Komunikasi dua arah antar organisasi menjadi budaya kelembagaan	
			Analisa jabatan menjadi budaya organisasi	Berfungsinya sistem pengembangan karier	Perlu akuntabilitas setiap kegiatan	Tercipta pola kerjasama baik ekskutif - legislatif	Pelaksanaan kegiatan sesuai dgn perencanaan	Perencanaan teknis terkoordinasi tiap subdin		
						Referensi pendukung kegiatan selalu tersedia	Pembagian wilayah kerja yang jelas secara legal.			

	PERIHAL	KATEGORI KOMPONEN ORGANISASI								
No.		KEPEMIMPINAN	STRUKTUR ORGANISASI	SUMBERDAYA MANUSIA	MANAJEMEN KEUANGAN	SARANA PRASARANA	MANAJEMEN PROGRAM	MANAJEMEN PROSES	LINGKAGE ANTAR ORGANISASI	
6	STRATEGI SAAT INI	mengfungsikan mekanisme kontrol	Pendekatan eksekutif & legislatif penerapan struktur organisasi sesuai kebutuhan	Membuat sistem pengelolaan staf	o .	Penyusunan RKBU berbasis prioritas secara partisipatif	Penyediaan data base	Meningkatkan komunikasi dua arah antar subdin	Mendorong pertemuan berkala antar dinas, institusi lain	
		2. Pelatihan ESQ	2. Komunikasi dinas dgn BAPERJAKAT penerapan analisa jabatan	2. Pelatihan/diklat staf sesuai kebutuhan	dengan pihak lain tidak	Meningkatkan kerjasama tukar informasi sesuai kebutuhan	Pertemuan berkala antar kepala SKPD			
					Peningkatan kemampuan manajerial & sistem keuangan		Membangun kemitraan dengan lembaga mitra			
7	STRATEGI 5 TAHUN Y.A.D		Produk hukum tentang jabatan dari pengembangan karier PNS	Melakukan perencanaan rekruitmen & pengembangan staf sesuai kebutuhan	Membangun penyusunan anggaran berbasis kinerja	,	Membangun sistem informasi on-line antar instansi	Meningkatkan komunikasi dua arah antar Subdin	Memelihara komitmen thd kesepakatan pemba- gian peran antar institusi yg telah disepakati	
				Membangun sistem insentif berbasis kinerja	Membangun sistem pengelolaan keuangan berbasis kinerja on-line antar SKPD		 Pola kerjasama terpadu Pemda - Swasta - Masyarakat 	Pengembangan sistem pelaporan online internal & antar dinas		

2. PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

Analisa Hasil Workshop

Hasil identifikasi masalah, penyebab, dampak, kebutuhan dan strategi peningkatan kapasitas berdasarkan 8 kategori, oleh setiap instansi, direkapitulasikan pada *Tabel 8* di bawah ini. Namun hanya masalah, penyebab, dampak, kebutuhan dan strategi yang oleh *paling sedikit 2* instansi dikemukakan, dicantumkan dalam rekapitulasi tersebut. Jadi, informasi yang dimasukkan pada setiap kategori dalam *Tabel 8* tersebut adalah kondisi yang dikemukakan oleh 2 instansi atau lebih. Dengan demikian, *Tabel 8* merupakan gambaran secara umum keadaan dan kebutuhan organisasi pemerintah daerah di Propinsi Kalimantan Tengah [Hasil Diagnosa Organisasi untuk masingmasing instansi dapat dilihat dalam Appendix (Buku Tersendiri).

Masalah-masalah yang teridentifikasi, terjadi pada semua kategori. Masing-masing kategori ada paling sedikit 2 masalah (yang dikemukakan oleh paling sedikit 2 instansi), dan paling banyak 3 masalah (yaitu pada kategori 'SDM', 'manajemen keuangan', 'manajemen program, 'manajemen proses').

Pada dasarnya, penyebab masalah organisasi di Propinsi Kalimantan Tengah relatif sama dengan Kabupaten Kapuas dan bermuara pada kualitas SDM yang masih rendah. Namun, sebarannya lebih banyak di Propinsi Kalimantan Tengah. Kualitas SDM yang masih rendah terjadi pada 6 dari 8 kategori (kepemimpinan, struktur organisasi, manajemen SDM, manajemen keuangan, manajemen program dan manajemen proses).

Dalam rangka mengatasi yang bersifat '*performance related needs*' perlu dilakukan 2 pendekatan, yaitu :

- Peningkatan kualitas SDM di setiap instansi, melalui pelatihan yang bersifat meningkatkan pengetahuan–ketrampilan teknis dan non teknis (administrasi keuangan, pelaporan kegiatan, manajemen informasi sistem), sesuai dengan yang tercantum dalam identifikasi kebutuhan pelatihan setiap instansi (*Lampiran 5*). Bagi pemimpin di semua tingkatan dapat dilakukan pelatihan pengembangan sikap-sikap kepemimpinan dan manajerial. Diskusi regular dapat dilakukan untuk peningkatan pemahaman dan penyamaan persepsi pelaksanaan kebijakan–kebijakan daerah.
 - Salah satu hal yang paling penting adalah melakukan bimbingan konsultasi bagi setiap instansi untuk meningkatkan pengetahuan-ketrampilan perencanaan pengembangan staf sesuai kebutuhan dan berkesinambungan.
- Pengkajian lebih lanjut tentang kejelasan pembagian peran dan tugas antara Badan Kepegawaian Daerah (BKD) dan instansi-instansi teknis tentang rekruitmen, distribusi, mutasi & jenjang karier.
 - Selanjutnya perlu dilakukan diagnosa organisasi terhadap BKD & instansiinstansi teknis untuk mengetahui '*performance related needs*' berkaitan bagaimana melakukan rekruitmen, distribusi, mutasi dan sistem jenjang karier sesuai dengan kebutuhan.

'Non-performance related needs' instansi-instansi Propinsi Kalimantan Tengah juga mirip dengan Kabupaten Kapuas, yaitu anggaran yang belum sesuai kebutuhan setiap instansi. Namun, ada satu instansi di Propinsi Kalimantan Tengah, yaitu BPM yang sudah mulai membangun kerjasama dengan pihak di luar pemerintah untuk mengatasi keterbatasan dana tersebut. Oleh karenanya, fasilitasi berbagi pengalaman (tukar pengalaman) antar instansi untuk memperkuat dan memperluas jaringan kerjasama pihak di luar pemerintah tersebut dapat dijadikan salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan pendanaan program dan pengembangan staf. Di sisi lain, technical assistance dalam kurun waktu tertentu kepada instansi-instansi Propinsi Kalimantan Tengah dalam merumuskan, menerapkan dan evaluasi mekanisme di bidang keuangan, manajemen proses, pengelolaan sarana-prasarana dan lingkage antar organisasi dapat menjadi salah satu strategi untuk peningkatan kapasitas organisasi mereka.

Tabel 8 Propinsi Kalimantan Tengah : Rekapitulasi Masalah, Penyebab, Dampak, Kebutuhan dan Strategi Peningkatan Kapasitas Organisasi

					KOMPONEN	I ORGANISASI			
No.	PERIHAL	KEPEMIMPINAN	STRUKTUR ORGANISASI	SUMBERDAYA MANUSIA	MANAJEMEN KEUANGAN	SARANA PRASARANA	MANAJEMEN PROGRAM	MANAJEMEN PROSES	LINGKAGE ANTAR ORGANISASI
1	MASALAH	Pendelegasian kurang berjalan	Beban unit bertambah berat	Pengetahuan, ketrampilan sikap pegawai kurang	Anggaran terbatas	Sarana pendukung program kurang	Perencanaan program kurang mantap	Komunikasi antar bidang masih kaku	Koordinasi dengan pihak-pihak terkait kurang
		Rekruitmen pejabat kurang sesuai	Nomenklatur yang berbeda level	2. Jumlah pegawai kurang	Format keuangan sering berubah		Pengolahan data kurang optimal	Kurang tanggap terhadap kebutuhan antar Subdin	
				Penempatan staf kurang sesuai kualifikasi	Kemampuan staf keuangan kurang		Pelaksanaan program kurang sinergis / terhambat	Tata cara rencana kerja kurang sistematis	
2	PENYEBAB	Sistem manajerial kurang sempurna	Kebijakan perampingan tidak sesuai kebutuhan	Mutasi pegawai kurang sesuai keahlian	Volume APBD tidak sesuai dengan kebutuhan	Alokasi dana terbatas	Koordinasi antar unit & instansi lemah	Mekanisme komunikasi tidak disepakati secara tertulis	Masih ada perbedaan pemahaman antar pihak-pihak terkait
		Rekruitmen pejabat berorientasi DUK saja		Perencanaan pengem- bangan pegawai kurang		Pengadaan kurang memperhatikan kebutuhan	MIS & kemampuan staf masih lemah	Penguasaan penyusunan laporan kurang & sering terjadi	Leading sector kurang jelas
				Rekruitment kurang berdasarkan kebutuhan	· ·	Pengawasan pemeliharaan kurang		Jumlah & kemampuan staf kurang	
3	DAMPAK	Beban kerja menum- puk di unit tertentu	Kinerja kurang optimal	Bekerja tidak teratur	Hasil kegiatan kurang maksimal	Pelaksanaan pekerjaan / program terhambat	Hasil pelaksanaan program kurang optimal	Pemenuhan data antar bidang terlambat	Tumpang tindih program
		Kinerja organisasi kurang		Beban kerja menumpuk pada staf-staf tertentu		Koleksi database kurang	Konflik dengan masyarakat	Monitoring & evaluasi program kerja sulit dilakukan	Pelaksanaan pekerjaan / program tidak sesuai jadwal
4	KEBUTUHAN SAAT INI	Sistem manajerial lebih terarah	Struktur organisasi dapat mengakomodir beban & tanggungjawab unit	1. Perlu analisa kebutuhan staf		Peningkatan dana dari berbagai sumber & pengawasan pemeliharaan	Memperbaiki sistem manajemen strategis	Perlu kesepakatan mekanisme komunikasi antar bidang secara tertulis	Peningkatan intensitas komunikasi dengan pihak- pihak terkait
		Meningkatkan kemampuan leadership		Sistem perencanaan pengembangan staf sesuai kebutuhan	ŭ	alat kerja	Pelibatan pihak terkait dlm penyusunan perencanaan	Perlu bimbingan konsul-tasi tentang pelaporan	Ada kesepakatan antar pihak terkait untuk kejelasan leading sektor
				Peningkatan kualitas staf sesuai kebutuhan	Bimbingan teknis kepada staf keuangan	Penambahan sarana prasarana yg dibutuhkan	3. Pelatihan MIS	Perlu kebijakan yang matang terukur	

					KOMPONE	N ORGANISASI			
No.	PERIHAL	KEPEMIMPINAN	STRUKTUR ORGANISASI	SUMBERDAYA MANUSIA	MANAJEMEN KEUANGAN	SARANA PRASARANA	MANAJEMEN PROGRAM	MANAJEMEN PROSES	LINGKAGE ANTAR ORGANISASI
5	KEBUTUHAN 5 TAHUN Y.A.D	& berkomitmen	Dasar hukum struktur PP no. 41 / 2007, nomenklatur disesuaikan kebutuhan daerah (ramping & kaya fungsi)	SDM profesional dgn jumlah memadai	Perencanaan keuangan multiyears	Peningkatan dana dari berbagai sumber			Terciptanya hubungan harmonis & sinergis antar pihak-pihak terkait
		Kaderisasi dari staf instansi tsb		Penerapan penempatan & pengembangan staf sesuai kebutuhan secara konsisten	Tersedia staf keuangan profesional	2. Pengawasan pemeli-haran sapras berjalan baik		3	Ada peraturan perundangan sesuai kebutuhan tiap sektor
				Menggalang sponsor utk pelatihan staf		3. Tersedia sarana data online			
6	STRATEGI SAAT INI	Pembenahan sistem manajerial	Analisis kebutuhan struktur organisasi yang sesuai	Analisa kebutuhan & rekruitmen pegawai	Pengawalan pengajuan anggaran didukung data	Peningkatan kemampuan lobby	Mengaktifkan kerjasama di internal & eksternal instansi	Merumuskan kesepakatan tertulis mekanisme komunikasi antar bidang / subdin	Meningkatkan komunikasi dengan pihak- pihak terkait
		Penerapan pengawasan melengkat	Sosialisasi & konsultasi penyamaan persepsi susunan & tata kerja organisasi	Analisa kebutuhan diklat pegawai	Menggalang kerjasama dengan pihak lain	Identifikasi kebutuhan sarana prasarana	·	tentang pelaporan	Melakukan kesepakatan pembagian peran antar pihak-pihak terkait
		Mengusulkan diklat kepemimpinan & manajerial			3. Menambah diklat keuangan				
7	STRATEGI 5 TAHUN Y.A.D	Rekruitmen pemimpin melalui fit & proper test	Menjalankan fungsi- fungsi organisasi secara efektif dan efisien sesuai Renstra	Pembinaan peningkatan kualitas SDM profesional secara konsisten	Menggalang kerjasama (kemitraan) pihak luar lebih intensif	Peningkatan kemampuan lobby	Melakukan evaluasi pelak- sanaan kesepakatan bersama (MoU) & memper-baiki sesuai kebutuhan		Mengkoordinasikan program/kegiatan dgn pihak-pihak terkait
		Sistem kaderisasi kepemimpinan			Penyiapan staf keuangan mulai dari rekruitmen & diklat	Panduan pengawasan pemeliharaan sarana dan prasarana	Memperbaiki manajemen informasi sesuai IPTEK		Menyusun peraturan yg dibutuhkan & penegakan dalam pelaksanaannya

3. UNIT PELAKSANA TEKNIS – DEPARTEMEN

Analisa Hasil Workshop

Tabel 9 di di bawah ini merupakan penggabungan / rekapitulasi dari hasil diagnosa oleh 2 UPT - departemen di Propinsi Kalimantan Tengah, yaitu organisasi BKSDA Kalimantan Tengah dan BPDAS Kahayan.

Hasil identifikasi masalah, penyebab, dampak, kebutuhan dan strategi peningkatan kapasitas berdasarkan 8 kategori, oleh setiap instansi, direkapitulasikan pada *Tabel 9* di bawah ini. Berbeda dengan Kabupaten dan Propinsi, *semua* masalah, penyebab, dampak, kebutuhan dan strategi yang dikemukakan oleh kedua UPT, dicantumkan dalam rekapitulasi tersebut [Hasil Diagnosa Organisasi untuk masing-masing instansi dapat dilihat dalam Appendix (Buku Tersendiri].

Masalah-masalah yang teridentifikasi, terjadi pada semua kategori. Masing-masing kategori ada paling sedikit 1 masalah, dan paling banyak 4 masalah (yaitu pada kategori 'manajemen program').

Yang terjadi pada ke-2 UPT-Departemen berbeda dengan Kabupaten Kapuas maupun Propinsi Kalimantan Tengah. Yang paling dominan di instansi-instansi di Kabupaten maupun Propinsi adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan SDM dan 'performance related needs'. Namun di ke-2 UPT pada setiap kategori (8 kategori) muncul 'non performance related needs', yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kebijakan dan peraturan hukum, 'Standard Operational Procedures' (SOP) / mekanisme dan dana.

Karena kondisi kedua organisasi UPT yang relatif sama dan keduanya merupakan UPT dari Departemen yang sama, Departemen Kehutanan diharapkan mengkaji apakah kondisi tersebut disebabkan oleh sesuatu yang berada dalam tubuh Departemen Kehutanan.

Strategi yang dirumuskan oleh UPT untuk memenuhi 'non-performance related needs' baru pada tahap embrional (belum matang) dan merupakan langkah awal menuju dialog kebijakan. Namun, perubahan kebijakan dan peraturan yang sesuai kebutuhan akan sulit terwujud, apabila pelaksanaan strategi tersebut tidak disertai fasilitasi 'dialog kebijakan' secara intensif dengan Departemen Kehutanan. Demikian pula, untuk pelaksanaan strategi pada aspek 'linkage antar organisasi', mengingat 'posisi tawar' UPT Departemen terhadap Dinas Teknis Propinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten dianggap relatif lemah.

'Performance related needs' dijumpai pada kategori SDM dan manajemen program. Lembar identifikasi kebutuhan pelatihan (*Lampiran 7*) yang diisi UPT-Departemen menjadi pelengkap dari strategi yang dirumuskan UPT dalam memenuhi 'perfomance related needs'. Ternyata, jenis kebutuhan pelatihan yang diperlukan cukup banyak,

baik pelatihan teknis maupun non-teknis (administrasi). Pelatihan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran merupakan strategi penting untuk memperbaiki kualitas SDM.

Tabel 9 UPT-Departemen: Penggabungan Masalah, Penyebab, Dampak, Kebutuhan dan Strategi Peningkatan Kapasitas Organisasi

			KOMPONEN ORGANISASI							
No.	PERIHAL	KEPEMIMPINAN	STRUKTUR ORGANISASI	SUMBERDAYA MANUSIA	MANAJEMEN KEUANGAN	SARANA PRASARANA	MANAJEMEN PROGRAM	MANAJEMEN PROSES	LINGKAGE ANTAR ORGANISASI	
1	MASALAH	Pendelegasian wewenang belum sampai unit pengelola terkecil	Belum terbentuk unit pelaksana terkecil di setiap kawasan konservasi	Jumlah & kemampuan staf untuk di kantor maupun di lapangan kurang	Sumber dana pemerintah terbatas dari APBN & belum ada alokasi dari APBD	Sarana & prasarana di masing ² satuan kerja belum lengkap (mobil 4 WD, pos jaga, perahu, speed boat, senjata)	Status kawasan belum mantap, data dan informasi kurang memadai	SOP tidak sesuai kebutuhan	Koordinasi antar instansi terkait kurang	
		TUPOKSI kurang terlaksana sepenuhnya	Tenaga fungsional merangkap staf non- struktural		Pencairan anggaran sering terlambat		Perencanaan kurang matang & kurang optimal	2. Fungsi monev kurang optimal		
			Kepala instansi yg di- fasilitasi (kab / kota) eselonnya lebih tinggi (es. III vs es. II) menimbulkan gap psikologis dlm memberikan pelayanan		Standar harga tidak seimbang kondisi di lapangan (seluruh Indonesia diseragamkan)		Pelaksanaan program di lahan gambut tingkat keberhasilan rendah			
							4. Perencanaan, pelaksa- naan dan evaluasi dilaksanakan dalam 1 tahun			
2	PENYEBAB	Peraturan struktur organisasi baru sampai tingkat seksi	Struktur organisasi yg ditetapkan berdasarkan peraturan yg ada baru sampai pada tingkat seksi	Jumlah dan distribusi pegawai dari Dephut belum sesuai dengan usulan dari BKSDA (jumlah & jenisnya)	Kebijakan pemerintah pengurangan anggaran	Keterbatasan dana	Proses penetapan kawasan belum selesai, penyediaan data utk perencanaan terhambat	Upaya perbaikan SOP sesuai kebutuhan	1. Ada ego antar instansi	
			2.Staf non struktural masih kurang,	Tidak memiliki kewe- nangan merekrut pegawai	Adanya skala prioritas kegiatan dari Dephut dan Depkeu	Sebagian pengadaan sapras dari pusat tidak selalu sama dengan kebutuhan	Jumlah dan kemampuan kerja staf masih terbatas, proses perencanaan belum bottom-up	Alat (instrumen) monev masih terbatas,	Ada perbedaan persepsi antar instansi	
			3. Aturan kebijakan dephut kepala balai dijabat eselon III	Jenis pelatihan yg disedia- kan Balai Latihan Kehutan-an tak selalu sesuai kebutuhan; Materi dan metode pelatihan banyak tidak up-to-date	Kebijakan standar harga kegiatan kewenangan Dephut		Belum ditemukan teknis aplikasi yang sesuai dgn karakteristik lahan gambut, masih minimnya kajian-kajian ttg gambut			
							Adanya target penyele- saian pekerjaan dlm satu anggaran			
3	DAMPAK	Pelaksanaan Tupoksi kurang optimal	Pelaksanaan Tupoksi pengamanan kawasan, fungsional PEH & pelaya- nan menjadi kurang optimal	Beban pekerjaan tidak merata	Kualitas hasil kegiatan kurang maksimal	Pekerjaan menjadi timpang dan tidak berjalan optimal	Penyajian dan pelayanan data / informasi yang diperlukan terbatas / tidak maksimal	Pelayanan masyarakat / publik kurang maksimal	Kegiatan program berjalan sendiri-sendiri (belum terpadu & terintergrasi)	
		Pelayanan publik lambat		Hasil pekerjaan tidak optimal	Kualitas hasil kegiatan kurang maksimal		Target program tidak tercapai secara maksimal	Bahan feedback untuk perencanaan proses berikutnya juga terbatas		
				Keselamatan kerja pegawai semakin kurang terjamin			Lahan gambut belum menjadi prioritas program BPDAS			
							Hasil evaluasi tidak bisa untuk feedback untuk perencanaan berikutnya			

		KOMPONEN ORGANISASI							
No.	PERIHAL	KEPEMIMPINAN	STRUKTUR ORGANISASI	SUMBERDAYA MANUSIA	MANAJEMEN KEUANGAN	SARANA PRASARANA	MANAJEMEN PROGRAM	MANAJEMEN PROSES	LINGKAGE ANTAR ORGANISASI
4	KEBUTUHAN SAAT INI	Ada peraturan pembentukan unit kelola terkecil kawasan konservasi	penggalian sumber pendanaan dalam BKSDA utk persiapan pemben-	Perlu dilakukan koordinasi dgn Dephut ttg penambahan jumlah dan jenis pegawai yg dibutuhkan, selain surat resmi pengusulan penambahan pegawai.	Perlu melakukan skala prioritas segala sesuatu yang berkaitan dgn anggaran sebelum pengajuan anggaran, bekerja dengan mitra-mitra untuk pelaksanaan program	Perlu dilakukan koordinasi dgn Dephut ttg pemenuhan kebutuhan sarana & prasarana yg dibutuhkan	Pengusulan surat pene- tapan ke Dirjen PHKA dan ditindak-lanjuti kpd BPKH Wilayah V utk pemantapan tata batas, perlu dibangun mekanisme akses segala informasi yg mendukung kelancaran bekerja	Perlu SOP yang sesuai kebutuhan	Terjadinya persamaan persepsi dan melakukan kesepakatan secara tertulis.
		2. Mengembalikan BPDAS ke Tupoksinya	ke II	Bekerjasama dgn pihak luar yg mempunyai kualifikasi pelatihan sesuai dgn kebutuhan pegawai	Penyediaan anggaran tepat waktu dari DepHut	Dephut perlu melakukan observasi ke lokasi sebelum memberikan keputusan persetujuan pengajuan kebutuhan sarana & prasarana	Membangun komunikasi dua arah untuk membahas perencanaan program	Pemenuhan alat (instrumen) monev yang memadai	
					Dephut perlu melakukan assesment untuk menyusun standar biaya kegiatan yang layak di daerah		Peningkatan prioritas penganggaran untuk pro- gram di lahan gambut, perlu penyediaan dan transfer ilmu & teknologi khususnya pengelolaan lahan gambut		
							Sistem perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yg komprehensif dan didukung dgn penganggaran yg memadai		
5	KEBUTUHAN 5 TAHUN Y.A.D	Kewenangan dan Tupoksi masing-masing level kepemimpinan di instansi sudah berjalan dengan baik	Adanya struktur orga- nisasi di bawah eselon IV yg didukung oleh SDM yg memadai (kuantitas- kualitas) dan peraturan / kebijakan yg menaunginya	Kebutuhan SDM (kualitas dan kuantitas) telah terpenuhi	Kerjasama yang lebih baik dengan mitra-mitra untuk pelaksanaan program	Tersedianya sarana- prasarana sesuai dengan kebutuhan di setiap unit satuan kerja, pemutakhiran citra satelit	Perencanaan terpadu kawasan	Adanya SOP yang sesuai dengan kebutuhan	Adanya kesepakatan dan kerjasama (MoU dan SK) yang masih relevan dengan kondisi yang ada.
			Pengembangan kapa- sitas bagi calon pemimpin / BPDAS		Ada Standar Biaya Kegiatan yang layak dan sesuai dengan Kalteng		Sistem penganggaran multiyears		
					Perlu sistem penganggaran multi-years				

					KOMPONEN	I ORGANISASI			
No.	PERIHAL	KEPEMIMPINAN	STRUKTUR ORGANISASI	SUMBERDAYA MANUSIA	MANAJEMEN KEUANGAN	SARANA PRASARANA	MANAJEMEN PROGRAM	MANAJEMEN PROSES	LINGKAGE ANTAR ORGANISASI
6	STRATEGI SAAT	Pertemuan rutin & insidentil / penting, prioritas utk menyusun strategi manajemen kepemiminan; membuat SK Kepala Balai ttg tugas & kewenangan satuan kerja di bawah eselon IV; melakukan koordinasi dgn Dephut (Pusat) dan usulan perlunya pembentukan unit kelola terkecil (UKT)	mengusulkan kepada Dephut, selanjutnya dibahas dlm Rakor /		Dilakukan perencanaan sesuai dgn kebutuhan, situasi dan kondisi yg ada	sarana & prasarana di setiap satuan kerja	Menyiapkan tahap-tahap kegiatan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) sesuai dgn kondisi setempat)	Penyusunan SOP yang sesuai dengan kebutuhan	Perlu melakukan pertemuan antar-instansi untuk menyamakan persepsi dan melakukan kesepakatan secara tertulis
		Mengusulkan ke Pusat agar kegiatan ² implementatif tak dilimpahkan ke BPDAS & merencanakan kegiatan yg menunjang Tupoksi	pusat; mengusulkan kebutuhan <u>²</u> dlm rangka	dimasukkan ke dalam	Melakukan inisiasi pertemuaan koordinasi antar semua mitra tentang pelaksanaan program yg sinergis	Pengajuan kebutuhan sarana & prasarana sesuai prioritas	Program/pengelolaan lahan gambut menjadi prioritas, pengembangan model pengelolaan lahan gambut		
				Melakukan kerjasama dgn mitra terkait untuk penyelenggaraannya	Mengusulkan kpd Dephut utk melakukan assessment / analisis standar biaya kegiat-an yg layak di daerah Kalteng	3. Pendekatan dan lobby kepada Dephut	Menyiapkan tahap-tahap kegiatan (perencanaan, pe- laksanaan, evaluasi) sesuai dgn kondisi setempat		
7	STRATEGI 5 TAHUN Y.A.D	Pertemuan rutin dan insidentil / penting, Meningkatkan koordinasi dengan Dephut (Pusat) dalam rangka		Penyesuaian jenjang karier, profesionalisme penempatan staf	Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar semua mitra tentang pelaksanaan program yang sinergis	Pengajuan kebutuhan sarana & prasarana sesuai prioritas & kebutuhan teknologi	Melibatkan pemda & pihak- pihak terkait dalam keberlanjutan program	Konsultasi, sosialisasi, penetapan, penerapan & mereview implementasi SOP	Dilakukan evaluasi terhadap kesepakatan (MoU) dengan mitra dan pihak terkait
	tan ·	Penyiapan dan peningkatan kapasitas dan profesionalisme pemimpin	dan komunikasi dgn pihak-	dengan mitra dan pihak terkait	2. Dilakukan assesment / analisis standar biaya kegiatan oleh Dirjen terkait di DepHut				2.Pertemuan dan kerjasama di bidang- bidang yang relevan

Catatan :

o UPT hanya 2, jadi jika informasi berbeda, semuanya dimasukkan

IV Konklusi dan Rekomendasi

Melalui pelaksanaan Workshop dalam dua tahap penilaian organisasi secara partisipatif dilaksanakan oleh perwakilan instansi-instansi pemerintah kabupaten, propinsi, dan tingkat nasional ('UPT') (secara keseluruhan 8 workshop, untuk wakil-wakil 19 instansi, dari akhir April sampai akhir Mei 2008) ³. Wakil-wakil instansi-instansi:

- mengidentifikasi masalah-masalah dan kendala-kendala yang dihadapi oleh masing-masing instansi untuk melaksanakan visi, misi dan fungsi / tugas utama instansi, dan sebab (-sebab) dan dampak,
- mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan organisasimasing-masing instansi pada saat ini dan 5 tahun mendatang,
- mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pelatihan untuk staf instansinya, dan :
- merumuskan (masukan-masukan untuk) strategi-strategi pengembangan kapasitas organisasi masing-masing instansi.

Hasil diagnosa organisasi menghasilkan bermacam-macam masalah dan kendala, sebab dan dampak, yang dihadapi oleh masing-masing organisasi, yang meliputi semua kategori (struktur organisasi, kepemimpinan, sumberdaya manusia, prasarana – sarana, manajemen keuangan, manajemen program, manajemen proses, 'linkages' antar organisasi). Oleh karena itu berbagai kebutuhan organisasi baik kebutuhan yang ada kini maupun yang diperkirakan (kebutuhan yang tidak berkaitan dengan kinerja dan kebutuhan yang berkaitan dengan kinerja) diungkapkan, yang cerminannya ditemukan dalam strategi-strategi yang diusulkan (lihatlah di bawah ini).

Strategi Peningkatan Kapasitas Instansi-Instansi Pemerintah di Kalimantan Tengah

Direkomendasikan agar, mengenai kebutuhan-kebutuhan yang **berkaitan dengan kinerja** ('**performance-related masalah dan needs'**), kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas selama pelaksanaan 'Master Plan' tidak terbatas pada 'pelatihan-pelatihan klasikal' saja, tetapi harus memasukkan serangkaian dan berbagai intervensi, yang pemilihannya akan tergantung dari dan harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan masing-masing 'bidang teknis'. Selain itu, kegiatan tersebut sebaiknya tidak hanya dibatasi pada 'pelaksanaan pelatihan' saja, namun harus ditindak-lanjuti dengan pemberian 'after-care' paska pelatihan ('training after care').

Secara umum diperkirakan bahwa kegiatan-kegiatan peningkatan kapasitas yang berkaitan dengan 'performance-related needs', akan terdiri dari kombinasi :

intervensi intervensi pelatih	• penyuluhan masyarakat	untuk	(kelompok-kelompok)	
• intervensi-intervensi 'customized'	pelatihan yang	diseminasi in	formasi	

³ Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 41 / 2007, reorganisasi semua instansi kabupaten dan propinsi diperkirakan diselesaikan pada Juli 2008. Draft struktur organisasi yang baru dan uraian fungsi / tugas utama belum tersedia pada saat pelaksanaan diagnose organisasi.

_

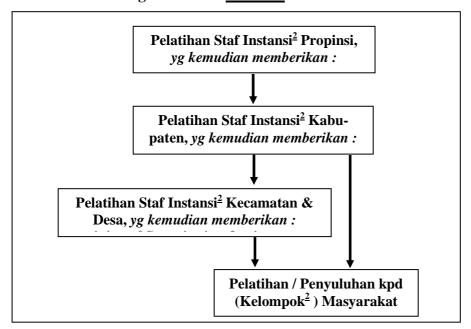
• pelatihan di tempat kerja ('on-the-job	• kursus-kursus yang singkat (di dalam dan /
training')	atau luar negeri)
• training 'after-care', e.g. melalui lokakarya- lokakarya 'pemecahan masalah' yang praktis, untuk alumni pelatihan, berbagai tingkatan, secara berkala	kursus-kursus bergelar / berdiploma (dalam kasus tertentu, untuk jumlah orang yang terbatas; di dalam dan / atau di luar negeri)
• coaching, dan pembinaan / bimbingan manajerial dan teknis	jaringan pertukaran informasi.
lokakarya-lokakarya	

Jenis intervensi (-intervensi) 'pelatihan / pendidikan' sebaiknya juga ditentukan oleh jenis kelompok sasaran yang terlibat (seperti pengambil kebijakan / tingkatan manajemen tinggi, menengah, staf operasi / lapangan).

Dua strategi alternatif untuk pelatihan staf instansi-instansi pemerintah selama Pelaksanaan Rencana Induk EMRP 'dikembangkan'; <u>alternatif yang kedua sebenarnya merupakan strategi</u> yang diutamakan dan direkomendasikan.

Alternatif yang pertama adalah semacam model 'cascade' pelatihan yang sering digunakan di Indonesia (*lihat Gambar 2*). Modelnya terdiri dari aliran pelatihan staf pemerintah dari tingkat propinsi 'ke bawah' sampai tingkat lapangan. Mulainya dengan pelatihan staf propinsi, yang pada gilirannya akan melatih staf kabupaten, yang kemudian akan memberikan pelatihan kepada staf kecamatan dan desa, yang pada gilirannya akan memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada (kelompok-kelompok) masyarakat. Pengalaman-pengalaman dengan model ini sudah menunjukkan banyak kelemahan dalam pelaksanaannya, dampaknya dan kesinambungannya.

Gambar 2 Strategi Alternatif Pertama untuk Pelatihan



Alternatif yang kedua (yang direkomendasikan) bermaksud-tujuan untuk menciptakan penyedia jasa pelatihan dan pelatih yang berkualitas dan bekompetensi, yang akan mampu memberikan jasa pelatihan (yang berkualitas) sebagaimana diperlukan, kepada staf pemerintah di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa, dan pelatihan kepada (kelompok-kelompok) masyarakat sebagaimana diperlukan (lihatlah Gambar 3 Strategi Alternatif Kedua untuk Pelatihan).

Strateginya terdiri dari langkah-langkah berikut ini :

- 1. Identifikasi & Inventarisasi Penyedia Jasa Pelatihan yang <u>Potensial</u> di tingkat nasional, wilaya, propinsi.
- 2. Pelatihan Penyedia Jasa Pelatihan yang <u>Diseleksi</u> di bidang Manajemen Pelatihan. Penyedia jasa pelatihan tersebut kemudian harus mampu merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan memantau dan mengevaluasi pelatihan-pelatihan yang diberikan secara professional.
- 3. Ketersediaan Penyedia Jasa Pelatihan yang Kompeten.
- 4. Identifikasi & Seleksi <u>Calon</u> Pelatih di bidang Subyek / Bidang / Pelatihan dari berbagai sumber yang tersedia, yang akan menghasilkan :
- 5. Daftar-daftar Pelatih yang berkualifikasi secara penuh, dan Pelatih yang potensial untuk berbagai subyek/ bidang / pelatihan
- 6. Pelatihan Pelatih (TOT) untuk Pelatih <u>Potensial</u>. Pelatihan ini dimaksudkan untuk kesenjangan-kesenjangan pengetahuan dan ketrampilan yang sudah diidentifikasi, di bidang metodologi dan didaktik pelatihan, dan / atau di bidang materi teknis, yang menghasilkan:
- 7. 'Pool' Pelatih yang <u>Berkualifikai Penuh</u>, darimana Penyedia Jasa Pelatihan dapat memperoleh pelatih-pelatih untuk pelatihan-pelatihan staf pemerintah di tingkat nasional, propinsi, kabupaten, kecamatan, lapangan, dan masyarakat / petani.
- 8. Perencanaan Pelatihan (termasuk Penilaian Kebutuhan Pelatihan dan Pengembangan Kurikulum) dan Persiapan Pelatihan (termasuk Pengembangan Modul) oleh Penyedia Jasa Pelatihan.
- 9. Pelaksanaan Pelatihan untuk berbagai tingkatan.
- 10. 'After Care' setelah pelatihan untuk alumni pelatihan.

Mengingat keterlibatan Departemen Kehutanan, Pertanian, PU, dan Dalam Negeri / Pemerintah Daewrah dalam konservasi dan rehabilitasi 'wilayah satu juta hektar' (EMRP), lembaga pelatihan yang paling relevan dari Departemen tersebut diuperkirakan akan berperan sebagai jasa penyedia pelatihan, khususnya dalam pelatihan staf pemerintah di tingkat nasional, instani-instansi propinsi dan kabupaten.

Untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumberdaya manusia yang ada di Kalimantan Tengah, penting bagi penyedia jasa pelatihan yang terseleksi untuk mengembangkan dan menerapkan pendekatan system terhadap pelatihan (pendekatan sistematis terhadap manajemen pelatihan yang mencakup perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan, yang masing-masing disebut sub-sistem). Dalam penerapan pendekatan sistematis, keempat sub-sistem ini membentuk lingkaran pelatihan. Siklus pelatihan merupakan rangkaia sub-sistem dan prosedur-prosedur yang saling berkaitan. Agar dapat berfungsi dengan baik,

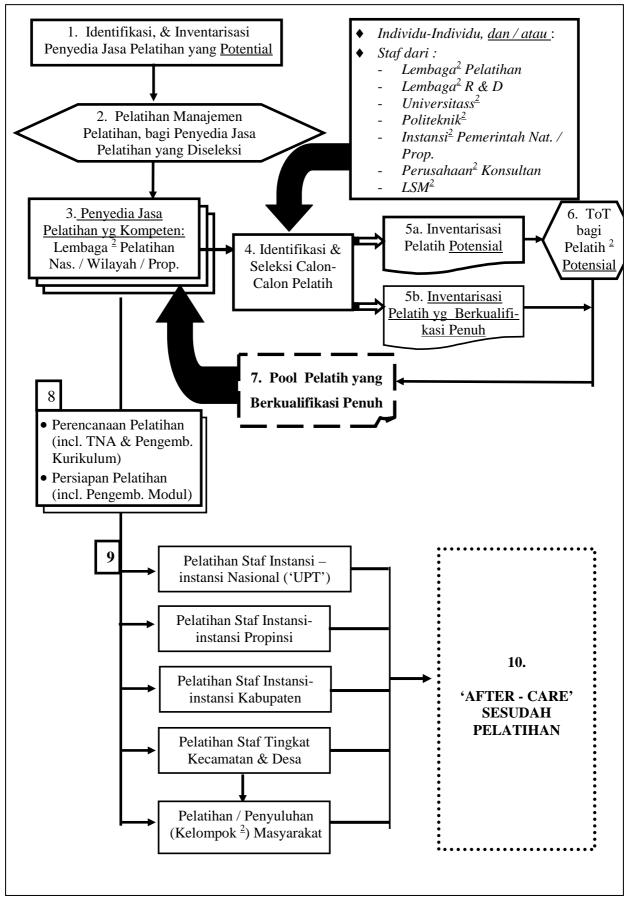
masing-masing sub-sistem perlu didukung oleh sarana-sarana pendukung seperti jasa-jasa administratif dan keuangan, logistik, dan sistem data pengembangan sumberdaya manusia. Masukan-masukan dari hasil-hasil evaluasi akan sangat bermanfaat untuk masing-masing sub-sistem. Jaminan bahwa akan ada proses perbaikan kualitas secara terus-menerus merupakan ciri yang penting dari siklus pelatihan dan pendekatan sistem terhadap pelatihan.

Dalam pendekatan sistem untuk pelatihan, perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan akan dilaksanakan sedemikian rupa sehingga perhatian akan selalu terfokus pada **hasil-hasil** pelatihan, sesuai dengan persyaratan / kebutuhan kerja. Dengan kata lain, segala sesuatu akan diarahkan untuk membantu staf agar memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja kerja.

Peningkatan kapasitas dari lembaga-lembaga pelatihan wilayah / propinsi yang ada yang dioperasikan oleh berbagai Departemen terkait, diusulkan khususnya memberi perhatian pada sub-kegiatan berikut ini dalam siklus pelatihan :

- Penilaian secara terus-menerus terhadap kebutuhan-kebutuhan pelatihan (dan pendidikan) untuk berbagai kategori pekerjaan / kelompok sasaran di berbagai tingkat pemerintahan.
- Identifikasi modul-modul relevan yang ada, penilaian kesenjangan ('gaps') dan kebutuhan, dan perbaikan modul-modul yang ada yang relevan dan pengembangan modul-modul pelatihan baru yang diperlukan.
- Identifikasi dan pembentukan 'pool' ahli teknis yang berkualifikasi (narasumber) yang akan mampu untuk memperbaiki dan mengembangan modul-modul yang baru, bekerjasama dengan ahli pelatihan yang berkualifikasi (narasumber).
- Menyediakan bahan-bahan pelatihan dan modul-modul yang ada dan / atau yang dikembangkan, kepada dan mengembangkan 'knowledge database' (database pengetahuan) di dalam lembaga-lembaga pelatihan.
- Pembentukan dan pengembangan 'pool' pelatih yang berkualifikasi.
- Identifikasi dan / atau pengembangan pelatihan 'Training of Trainers' (ToT) yang bermutu, dalam rangka peningkatan ketrampilan-ketrampilan 'how-to-train' dari pelatih-pelatih yang potensial.
- Seleksi, dari 'pool' pelatih, pelatih-pelatih yang sesuai untuk pelatihan-pelatihan.
- Seleksi yang benar-benar / ketat dari peserta pelatihan yang cocok / sesuai untuk mengikuti pelatihan (dan calon-calon untuk mengikuti pendidikan).
- Pengembangan sistem sumberdaya manusia, dan pengumpulan / pemutakhiran data-data mengenai pengembangan pribadi peserta di dalam lembaga pelatihan.
- Pengembangan dan penerapan sistem jaminan mutu pelatihan di dalam lembaga pelatihan.

Gambar 3 Strategi Alternatif Kedua untuk Pelatihan



Berkaitan dengan masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan yang **tidak berkaitan dengan kinerja** (**'non-performance related problems and needs**), bermacam-macam strategi pengembangan organisasi bagi masing-masing organisasi diformulasikan oleh perwakilan instansi-instasi pemerintah dari berbagai tingkatan, yang mencakup setiap kategori dari kedelapan kategori.

Ringkasan strategi yang diusulkan untuk masing-masing kategori adalah sebagaimana disajikan dalam tabel di bawah ini :

Strategi-Strategi Pengembangan Organisasi yang diusulkan oleh Instansi-Instansi Pemerintah Kabupaten dan Propinsi

Kepemimpinan:

- Perbaikan system manajemen
- Mengembangkan dan menerapkan mekanisme-mekanisme kontrol ('close supervision')
- Pelatihan / pendidikan kepemimpinan dan manajemen
- Rekruitmen para pemimpin melalui test 'fit and proper'
- Sistem kaderisasi kepemimpinan yang berkompeten
- Pelatihan ESQ

Struktur Organisasi:

- Analisa struktur organisasi yang sesuai kebutuhan
- Sosialisasi dan konsultasi untuk memperoleh persamaan persepsi mengenai struktur organisasi dan prosedur kerja
- Penerapan analisa pekerjaan

Sumber Daya Manusia:

- Analisa kebutuhan akan staf dan rekruitmen
- Analisa kebutuhan pengembangan staf (pelatihan dan pendidikan)
- Pembinaan untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang professional secara konsisten
- Mengembangkan system manajemen staf
- Mengembangkan system insentif berdasarkan kinerja
- Mengembangkan kerjasama dengan pihakpihak lain untuk pengembangan staf

Manajemen Program:

• Mengaktifkan kerjasama, internal dan

Manajemen Keuangan:

- Proposal anggaran harus didukung oleh data
- Mengembangkan penganggaran berdasarkan kinerja
- Mengembangkan sistem manajemen keuangan berdasarkan kinerja secara online antar instansi
- Memprakasai kerjasama / kemitraan dengan pihak-pihak lain secara lebih intensif
- Meningkatkan pelatihan dan pendidikan keuangan
- Mempersiapkan staf keuangan mulai dari rekruitmen, dan pelatihan dan pendidikan
- Dialog intensif dengan pihak legislatif
- Memperbaiki kapabilitas manajemen & memperbaiki system keuangan

Sarana – Prasarana:

- Perbaikan kemampuan berlobbi
- Identifikasi kebutuhan-kebutuhan akan sarana prasarana
- Pedoman supervisi pemeliharaan prasarana dan sarana
- Persiapan 'RKBU' berdasarkan prioritas, secara partisipatif
- Memperbaiki kooperasi pertukran informasi sesuai dengan kebutuhankebutuhan
- Mengembangkan kemitraan dengan sector swasta

Manajemen Proses:

• Merumuskan kesepakatan tertulis

- eksternal (termasuk pola kerjasama yang terpadu antara Pemerintah Daerah – Sekstor Swasta – Masyarakat)
- Membuat kesepakatan bersama mengenai perencanaan program dan evaluasi pelaksanaannya
- Pengembangan / perbaikan sistem informasi manajemen (e.g. on-line antar instansi / dinas)
- Pengembangan database
- Memperbaikikualitas hasil-hasil program melalui pengendalian mutu dan supervisi

- mengenai mekanisme-mekanisme komunikasi antara bidang / Sub-Dinas
- Mengembangkan program pelatihan mengenai pelaporan
- Mengevaluasi bersama prosedur-prosedur kerja secara berkala
- Meningkatkan komunikasi dua arah antara Sub-Dinas
- Pengembangan sistem pelaporan on-line secara internal dan antar instansi

Linkages antar Organisasi:

- Meningkatkan komunikasi antar pihak-pihak terkait
- Menyepakati pembagian peran (antar instansi) [('inter-agency role-sharing'] antara pehakpihak terkait dan tetap berpegangan pada komitmen / kesepakatan
- Mengkoordinasikan program-program / kegiatan-kegiatan dengan pihak-pihak terkait
- Mengembangkan peraturan-peraturan yang diperlukan & menegakkan pelaksanaannya

Usulan kegiatan tindak lanjut berkaitan dengan pengembangan organisasi:

- Identifikasi kebutuhan dan kekurangan sumberdaya manusia secara kuantitatif untuk staf lapangan bidang pertanian, kehutanan dan ke-PU-an di wilayah EMRP, dan pengangkatan staf lapangan sesuai dengan standard yang kini berlaku.
- Berdasarkan Master Plan (Rencana Induk) yang disepakati dan diagnosa organisasi pendahuluan oleh masing-masing instansi pemerintah, pengembangan strategi-strategi pengembangan organisasi dan rencana-rencana operasional secara detail dan spesifik (termasuk kerangka kelembagaan untuk kegiatan-kegiatan, pembagian tanggungjwab⁴, perencanaan staf⁵, uraian tugas), untuk setiap / masing-masing tingkatan pemerintahan dan setiap / masing-masing instansi pemerintah terkait.
- Berdasarkan Master Plan (Rencana Induk) yang disepakati dan berdasarkan strategi-strategi pengembangan organisasi yang detil dan rinci dan rencana-rencana operasional yang dikembangkan, identifikasi kebutuhan pelatihan bagi staf pemerintah di tingkat organisasi, kategori pekerjaan dan tingkat individu, di organisasi-organisasi pemerintah pada berbagai tingkatan.
- Penyusunan dan penerapan aturan-aturan (yang disepakati) mengenai penggunaan staf yang sudah dilatih, setelah kembali di tempat kerja.

Juni 2008 42

_

Pembagian tanggungjawab : Instansi yang mana dan siapa bertanggungjawab atas apa.

⁵ Rencana-rencana staf harus mengindikasikan kategori pekerjaan / tugas yang mana yang akan terlibat dalam kegiatannya berapa jumlah staf yang akan dibutuhkan pada kategori pekerjaan tersebut, kualifikasi persyaratan, tingkat ketrampilan dan tingkat pengalaman, lokasi (-lokasi), dsb.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Propinsi Kalimantan Tengah : Tugas Pokok dan Fungsi Instansi - Instansi

Nama Dinas		Perda Prop. Kalteng No 8 - 9 Tahun 2000		Perda Prop. Kalteng No. 6 - 7 Tahun 2008
	Tugas Pokok	Fungsi	Tugas Pokok	Fungsi
Bappeda	Membantu gubernur dalam menentukan kebijaksanaan di bidang Perencanaan Pembangunan di Daerah serta Penilaian atas Pelaksanaannya	 Penyusunan pola perencanaan pembangunan daerah menurut tingkat & tahapannya Penyusunan rencana pembangunan lima tahun daerah Penyusunan program-program tahunan sebagai pelaksanaan rencana tersebut pada no. 1 & 2 di atas Koordinasi perencanaan antar instansi di lingkungan pemerintah propinsi Penilaian atas pelaksanaannya Melaksanakan tugas-tugas kesekretariatan, kepegawaian, rumah tangga Badan Perencanaan Pembangunan Daerah 	Melaksanakan penyusunan & pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan & Statistik	 Penyusunan pola perencanaan pembangunan daerah menurut tingkat & tahapannya, Penyusunan rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah dan tahunan daerah, Penyusunan program-program tahunan, jangka panjang & menengah sebagai pelaksanaan rencana tersebut. Koordinasi & pelaksanaan program-program penelitian & pengembangan serta statistic di daerah Koordinasi perencanaan, pelaksanaan & pengendalian baik antar instansi di lingkungan Pemerintah Daerah maupun dengan Instansi lain; Pelaksanaan, pemantauan, penilaian, pelaporan & evaluasi atas pelaksanaan rencana jangka panjang, jangka menengah dan tahunan Kerjasama antar pemerintah daerah dengan pemerintah provinsi lain, kabupaten/kota & pihak lainnya dalam & luar negeri, dan Penyelenggaraan urusan kesekretariatan Badan.
Dinas Kehutanan	Melaksanakan kewenangan desentralisasi & tugas dekonsentrasi di bidang Kehutanan	 Perumusan kebijaksanaan teknis bidang kehutanan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Penyelenggaraan pengelolaan kawasan hutan Penyelenggaraan pemanfaatan hutan Penyelenggaraan pembinaan hutan Penyelenggaraan pengamanan & penanggulangan bencana hutan Penyelenggaraan pelestarian & perlindungan hutan Penyelenggaraan ijin usaha hutan Penyelenggaraan urusan ketatausahaan 	Melaksanakan kewenangan desentralisasi & tugas dekonsentrasi di bidang Kehutanan	 Perumusan kebijaksanaan teknis bidang kehutanan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Penyelenggaraan kawasan hutan Penyelenggaraan pemanfaatan hutan Penyelenggaraan pengamanan & penanggulangan bencana hutan Penyelenggaraan pelestarian & perlindungan hutan Penyelenggaraan ijin usaha hutan pembinaan, pelayanan, pengawasan, pengendalian, monitoring, evaluasi & pelaporan penyelenggaraan kehutanan & Penyelenggaraan urusan ketatausahaan

Keterangan: Tulisan dengan huruf 'italic' adalah nama, tugas pokok dan fungsi berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Kalimantan Tengah No. 6 - 7 Tahun 2008

Nama Dinas	1 8			Perda Prop. Kalteng No. 6 - 7 Tahun 2008
	Tugas Pokok	Fungsi	Tugas Pokok	Fungsi
Dinas Pertanian Dinas Pertanian & Peternakan	Melaksanakan kewenangan desentralisasi & tugas dekonsentrasi di bidang Tanaman Pangan & Hortikultura	 Perumusan kebijaksanaan teknis sesuai dengn kebijaksanaan yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Penyediaan dukungan & pembinaan teknis prasarana & sarana tanaman pangan & hortikultura sesuai dengan bidang tugasnya Penetapan standar teknis, pelayanan minimal, pengaturan & bimbingan teknis pengembangan produksi serta penanggulangan eksplorasi hama penyakit tanaman pangan & hortikultura antar kabupaten/kota Penyelenggaraan pelatihan teknisk fungsional & pembinaan teknis penyuluhan tanaman pangan & hortikultura Pengaturan pelaksanaan & pembinaan teknis promosi, pengolahan & pemasaran hasil serta dukungan kerjasama antar kabupaten/kota di bidang tanaman pangan & hortikultura Penyelenggaraan urusan ketatausahaan 	Melaksanakan kewenangan desentralisasi & tugas dekonsentrasi di bidang Pertanian & Peternakan	 Perumusan kebijakan teknis di bidang tanaman pangan, hortikultura & peternakan sesuai kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan Penetapan standar teknis pelayanan minimal di bidang tanaman pangan, hortikultura & peternakan Penyediaan dukungan pengembangan infrastruktur, sarana pertanian, produksi, perlindungan, benih, pengolahan & pemasaran hasil, kelembagaan, pembiayaan, investasi, perijinanm sumberdaya manusia & teknologi spesifik lokasi di bidang tanaman pangan, hortikultura & peternakan, Penyelenggaraan pengaturan, pembinaan & bimbingan teknis, pengawasan, pemantauan & evaluasi bidang tanaman pangan, hortikultura & peternakan, Pembinaan, pelayanan, pengawasan, pengendalian, monitoring, evaluasi & pelaporan penyelenggaraan pertanian & peternakan & Penyelenggaraan urusan kesekretariatan dinas
Dinas Perkebunan	Melaksanakan kewenangan desentralisasi & tugas dekonsentrasi di bidang Perkebunan	 Perumusan kebijaksanaan teknis bidang perkebunan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Penyelenggaraan pengolahan perkebunan Pengelolaan & pemasaran hasil perkebunan Pembinaan pemanfaatan kebun Pengawasan hasil perkebunan Penyelenggaraan pengembangan & perlindungan perkebunan Pembinaan usaha perkebunan Penyelenggaraan urusan ketatausahaan dinas 	Melaksanakan kewenangan desentralisasi & dekonsentrasi di bidang Perkebunan	 Perumusan kebijakan, program, kegiatan, anggaran, pedoman & standar di bidang perkebunan sesuai dengan kebijaksanaan Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan. Penataan ruang pemetaan & pemanfaatan lahan perkebunan Pembinaan, pelayanan & pengembangan perbenihan, budidaya & perlindungan perkebunan Pembinaan, pelayanan & pengembangan pengolahan, pengendalian mutu & pemasaran hasil perkebunan Pembinaan, pelayanan, pemanfaatan & pengembangan sumberdaya manusia, ilmu pengetahuan & teknologi, kelembagaan, sarana prasarana serta sumber pembiayaan usaha perkebunan Pembinaan, pelayanan, dan pengembangan investasi usaha perkebunan Pengelolaan sistem informasi dan statistik perkebunan, pengawasan, pengendalian, monitoring, evaluasi & pelaporan, Penyelenggaraan urusan kesekretariatan dinas

Nama Dinas		Perda Prop. Kalteng No 8 - 9 Tahun 2000		Perda Prop. Kalteng No. 6 - 7 Tahun 2008
	Tugas Pokok	Fungsi	Tugas Pokok	Fungsi
Dinas Pekerjaan Umum	Melaksanakan kewenangan desentralisasi & tugas dekonsentrasi di bidang Pekerjaan Umum dan Permukiman	 Perumusan kebijakasanaan teknis di bidang pekerjaan umum, permukiman & prasarana wilayah sesuai dengan kebijakasanaan yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Pembinaan & penyusunan perencanaan & program Pembinaan & pelaksanaan pengembangan prasarana transportasi Pembinaan pengembangan permukiman Pembinaan & pelaksanaan pengembangan prasarana pengairan Pelaksanaan & pembinaan pengembangan kontruksi Pemberian perjinan & pelaksanaan pengawasan Penyelenggaraan urusan ketatausahaan dinas 	Melaksanakan kewenangan desentralisasi & tugas dekonsentrasi di bidang Pekerjaan Umum	 Perumusan kebijakan teknis di bidang Pekerjaan Umum, Bina Marga, Cipta Karya, Sumber Daya Air & Tata Ruang & Pengembangan Kawasan Strategis sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan Pembinaan & penyusunan perencanaan dan program, Pembinaan & pelaksanaan pengembangan prasarana transportasi Pembinaan pengembangan permukiman Pembinaan & pelaksanaan pengembangan sumber daya air Pembinaan & pelaksanaan bangunan gedung Pembinaan & pelaksanaan pengembangan tata ruang Pembinaan & pelaksanaan pengembangan jasa konstruksi Pemberian perijinan dan pelaksanaan pengawasan Pembinaan, pelayanan, pengawasan, pengendalian, monitoring, evaluasi & pelaporan penyelenggaraan pekerjaan umum & Penyelenggaraan urusan kesekretariatan dinas
Dinas Kependudukan & Transmigrasi Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi	Melaksanakan kewenangan desentralisasi & tugas dekonsentrasi di bidang Kependudukan & Transmigrasi	 Perumusan kebijaksanaan teknis di bidang kependudukan & transmigrasi sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku Pembinaan & koordinasi penyelenggaraan informasi kependudukan & potensi kawasan transmigrasi Pembinaan dan koordinasi pemberdayaan & pengembangan kawasan transmigrasi Pembinaan & koordinasi penyelenggaraan pelayanan mobilitas & perpindahan penduduk Pembinaan & koordinasi pemberdayaan masyarakat transmigrasi Penyelenggaraan urusan ketatausahaan dinas 	Melaksanakan kewenangan desentralisasi & tugas dekonsentrasi di bidang Tenaga Kerja & Transmigrasi	 Perumusan kebijakan perencanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan serta pengendalian teknis di bidang ketenagakerjaan dan ketransmigrasian sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan Penyelenggaraan kebijaksanaan ketenagakerjaan di bidang penempatan & perluasan kerja, di bidang pelatihan & produktivitas, di bidang hubungan industrial & syarat kerja, di bidang pembinaan & pengawasan norma kerja, norma keselamatan & kesehatan kerja, Merumuskan pelaksanaan kebijaksanaan pemberian izin & atas rekomendasi pada pengarah antar kerja antar negara, antar kerja antar daerah, peraturan perusahaan, maupun organisasi serikat pekerja/buruh & asosiasi pengusaha, Pembinaan jaminan sosial tenaga kerja, pembinaan pelatihan ketrampilan & produktivitas tenaga kerja yang produktif & kompetitif serta pembinaan pemagangan dalam & luar negeri, Pembinaan bursa kerja yang kondusif hingga pertambahan angkatan kerja dapat terserap pada lowongan yang tersedia diberbagai sector ekonomi Pembinaan koordinasi dan pengendalian, penyiapan pemukiman transmigrasi Pembinaan koordinasi & pengembangan masyarakat & kawasan transmigrasi; & Pengelenggaraan urusan kesekretariatan dinas

Nama Dinas		Perda Prop. Kalteng No 8 - 9 Tahun 2000		Perda Prop. Kalteng No. 6 - 7 Tahun 2008
	Tugas Pokok	Fungsi	Tugas Pokok	Fungsi
Badan Pengelola & Pelestarian Lingkungan Hidup Daerah (BPPLHD) Badan Lingkungan Hidup	Membantu gubernur dalam menentukan kebijaksanaan di bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup	 Penyusunan kebijaksanaan teknis penataan, pengaturan, perlindungan, pengendalian & pencegahan pencemaran & atau kerusakan, pemulihan & pelestarian lingkungan hidup Melakukan koordinasi kegiatan fungsional dengan instansi terkait, dunia usaha/swasta, & masyarakat / LSM di bidang pengelolaan lingkungan hidup. Melaksanakan peningkatan kapasitas kelembagaan, sumberdaya manusia & kemitraan lingkungan dengan menumbuhkembangkan peranserta masyarakat, swasta & kegiatan pengelolaan pengendalian dampak lingkungan Melaksanakan pencegahan, pengendalian, penanggulangan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan, pengelolaan limbah dan bahan berbahaya beracun Melaksanakan penaatan hukum & penyelesaian sengketa lingkungan dengan pengembangan system manajemen lingkungan, pelaksanaan Amdal & pengembangan teknologi ramah lingkungan Melaksanakan penetapan pedoman atau kriteria tentang pencemaran & kerusakan lingkungan hidup Melaksanakan penetapan pedoman konservasi sumberdaya alam & pemulihan kerusakan lingkungan untuk kelestarian alam & lingkungan hidup Melaksanakan penilaian AMDAL, pemantauan dan audit bagi kegiatan dan atau usaha yang potensial berdampak negatif pada manusia dan lingkungan sekitarnya. Melaksanakan tugas kesekretariatan baik administrasi maupun fungsional lembaga. 	Melaksanakan tugas di bidang Penanganan Lingkungan Hidup	 Perumusan kebijakan teknis dalam bidang pengelolaan, pengendalian & pencegahan pencemaran, kerusakan, pemulihan serta pelestarian lingkungan hidup Perencanaan program penataan, pengaturan, perlindungan, pengendalian & pencegahan pencemaran kerusakan, pemulihan serta pelestarian lingkungan hidup Pengoordinasian pelaksanaan pengelolaan & pengendalian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran/kerusakan, pemulihan serta pelestarian lingkungan hidup, Melaksanakan pencegahan, pengendalian, penanggulangan pencemaran dan atau kerusakan lingkungan, pengelolaan limbah & bahan berbahaya & beracun, Melaksanakan penaatan hukum & penyelesaian sengketa lingkungan dengan pengembangan sistem manajemen lingkungan, pelaksanaan AMDAL dan pengembangan teknologi ramah lingkungan, Pembinaan & pengoordinasian baku mutu lingkungan hidup & penetapan pedoman atau kriteria tentang pencemaran & kerusakan lingkungan hidup, Pembinaan, pelayanan, pengawasan, pengendalian, monitoring, evaluasi & pelaporan penyelenggaraan poengendalian lingkungan hidup, dan Penyelenggaraan urusan kesekretariatan badan
Badan Pemberdayaan Masyarakat Badan Pemberdayaan Masyarakat & Desa	Membantu gubernur dalam menentukan kebijaksanaan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah dalam bidang Pemberdayaan Masyarakat	 Merumuskan & menetapkan kebijaksanaan dibidang pemberdayaan masyarakat sesuai dengan ketentuan yg berlaku Koordinasi pembinaan pelaksanaan ketahanan masyarakat, sosial budaya, masyarakat, pemanfaatan sumberdaya alam dan teknologi tepat guna serta usaha ekonomi masyarakat Koordinasi kebijakan pembangunan masyarakat masuk desa dalam pengembangan prakarsa & swadaya gotong royong Melaksanakan monitoring & evaluasi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Pelaksanaan urusan-urusan kesekretariatan 	Melaksanakan tugas di bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	 Merumuskan kebijakan teknis di bidang pemberdayaan masyarakat dan desa Membina & mengkoordinasikan desa, kelurahan, kelembagaan, sosial budaya masyarakat, usaha ekonomi masyarakat & teknologi tepat guna Pelaksanaan koordinasi kebijaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan prakarsa dan swadaya gotong royong Pembinaan, pelayanan, pengawasan, pengendalian, monitoring, evaluasi & pelaporan penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat dan desa. Penyelenggaraan urusan kesekretariatan badan

LAMPIRAN 2

Kabupaten Kapuas :

Daftar Nama Instansi dan Staf – Jabatan
yang Diundang & yang Hadir

No.	Nama Instansi	No.	Lokal	xarya I	Loka	karya II
			Yang Diundang	Yang Hadir	Yang Diundang	Yang Hadir
1	BPPPMD	1	Kabid Penyusunan Program Daerah	Kasubbid Ruang &TGT	Kepala BPPPMD	-
		2	Kabid Ekonomi & Penanaman Modal	Staf Program	Kasubbid Tata Ruang & TGT	Kasubbid Tata Ruang & TGT
		3	Kabid Sosial & Budaya	Staf - Sosial Budaya	Staf (lokakarya I)	Staf (lokakarya I)
		4	Kabid Fisik & Prasarana	Staf - Ekonomi	Staf (lokakarya I)	Staf (lokakarya I)
		5	Staf*	Staf – Subdin Analisa	Staf (lokakarya I)	Staf (lokakarya I)
		6	Staf*	Staf		Kasubbag Keuangan
		7	Staf*	Staf		Kasubbid Penelitian Fisik & Sarana
2	Dinas Kehutanan	1	Kasubdin Perencanaan & Tata Guna Hutan	Kasubdin PTGH	Kepala Dinas	Kepala Dinas
		2	Kasubdin Pengelolaan Hutan	Kasubdin Pengelolaan Hutan	Kasubdin Perencanaan & Tata Guna Hutan	-
		3	Kasubdin Pembinaan Hutan	Kepala Bagian Tata Usaha	Kabag TU	Kabag TU
		4	Kasubdin Perlindungan Hutan & Konservasi Alam	Kasubdin Perlindungan Hutan & Konservasi Alam	Staf (lokakarya I)	Kasubdin Perlindungan Hutan & Konservasi Alam
		5	Staf *	Kasi Iuran Hasil Hutan	Staf (lokakarya I)	Kasubdin Pembinaan Hutan
		6	Staf *	Kasi RHL		Kasi Konservasi
		7	Staf *	Kasi Konservasi		Kasi Kawasan Hutan
		8		Kasi Aneka Usaha Kehutanan		
3	Dinas Perkebunan	1	Kasubdin Produksi	Kasubidin Produksi	Kepala Dinas	Kepala Dinas
		2	Kasubdin Penyuluhan	Kasubdin Penyuluhan	Kasubdin Produksi	Kabag TU
		3	Kasubdin Usahatani	Kasi Sumberdaya Perkebunan	Kasubdin Usahatani	-
		4	Staf *	Kasi Perlindungan tanaman	Kasi Perlindungan tanaman	-
		5	Staf *	Staf Penyuluh	Kasi Sumberdaya Perkebunan	Kasi Sumberdaya Perkebunan
		6	Staf *	Staf Produksi		Kasi Budidaya
		7	Staf *	-		Staf Produksi
		8				Staf Produksi

No.	Nama Instansi	No.	Lokakarya I		Lokakarya II	
			Yang Diundang	Yang Hadir	Yang Diundang	Yang Hadir
4.	Bapedalda	1	Kabid Pengawasan & Pengendalian	-	Kepala Bapeldalda	-
		2	Kabid Pemantauan & Pemulihan	Kabid Pemantauan & Pemulihan	Kabid Pengawasan & Pengendalian	-
		3	Staf *	Kasubbid Perencanaan	Kabid Pemantauan & Pemulihan	-
		4	Staf *	Kasubbid P & K	Kasubbid RPL-KPL	-
		5	Staf *	Kasubbid Kualitas Lingkungan Hidup	Kasubbid Perencanaan	-
		6	Staf *	Kasubbid RPL-KPL		
		7	Staf *	-		
5	Sekwilda	1	Pjb Asisten I	-	Sekda	-
		2	Kabag Organisasi	Kabag Organisasi	Pjb Asisten I	-
		3	Pjb Asisten II	-	Kabag Organisasi	-
		4	Kabag Pemberdayaan	Kabag Pemberdayaan	Kabag Pemberdayaan	-
			Perempuan	Perempuan	Perempuan	
		5	Staf*	Kasubbag Analisan Jabatan & Formasi	Kasubbag Analisan Jabatan & Formasi	Kasubbag Analisan Jabatan & Formasi
		6	Staf*	Kasubbag Ketrampilan Perempuan		
		7	Staf*	Staf bagian Penyusunan Program		
6	Dinas Pertanian	1	Kasubdin Padi & Palawija	Kasubdin Padi & Palawija	Kepala Dinas	-
	Tanaman Pangan & Hortikultura	2	Kasubdin Produksi Hortikultura	Kasubdin Produksi Hortikultura	Kasubdin Perlindungan Tanaman Pangan	Kasubdin Perlindungan Tanaman Pangan
		3	Kasubdin Rehabilitasi &	-	Kasubdin Usahatani &	Kasubdin Usahatani &
			Pengembangan Lahan		Pengolahan Hasil	Pengolahan Hasil
		4	Kasubdin Usahatani & Pengolahan Hasil	-	Staf (lokakarya I)	Staf (lokakarya I)
		5	Kasubdin Perlindungan Tanaman Pangan	Kasubdin Perlindungan Tanaman Pangan	Staf (lokakarya I)	Staf (lokakarya I)
		6	Staf *	Staf		
		7	Staf *	Staf		
		8		Staf		
		9	-	Kepala Dinas		

No.	Nama Instansi No. Lokakarya I		Lokak	arya II		
			Yang Diundang	Yang Hadir	Yang Diundang	Yang Hadir
7	Dinas Pekerjaan	1	Kasubdin Pengairan	Kasubdin Pengairan	Kepala Dinas	-
	Umum	2	Kasubdin Survei & Pengendalian	Kasubdin Survei & Pengendalian	Kasubdin Pengairan	-
		3	Staf *	Kasi Perencanaan Pengairan	Kasubdin Survei & Pengendalian	Kasubdin Survei & Pengendalian
		4	Staf *	Kasi Surdal	Staf (lokakarya I)	Kasi Perencanaan pengairan
		5	Staf *	Staf Survei & Pengendalian	Staf (lokakarya I)	Kasi Surdal
		6	Staf *	Staf Pengairan		
		7	Staf *	-		
8.	Dinas	1	Kasubdin Ketransmigrasian	Kasubdin Ketransmigrasian	Kepala Dinas	-
	NakerTransSos	2	Kasubdin Urusan Kesejahteraan Sosial	-	Kasubdin Ketransmigrasian	Kasubdin Ketransmigrasian
		3	Staf *	Pembina UPT	Kasubdin Penempatan &	Kasubdin Penempatan &
					Pelatihan Naker	pelatihan naker
		4	Staf *	Pembina UPT	Kasi Usaha Mandiri, Perluasan	-
					kerja & Produktivitas Naker	
		5	Staf *	-	Staf (tidak hadir lokakarya I)	Staf subdin transmigrasi
		6	Staf *	-		
		7	Staf *	-		

<u>Keterangan:</u>

- Staf* = Staf kunci yang mengetahui seluk beluk instansi yang bersangkutan
- Peserta Lokakarya II setiap instansi mengirimkan 5 perwakilan (instansi yang bersangkutan yang menunjuk siapa yang menghadiri, tim fasilitator hanya memberikan kriterianya) atas usulan instansi yang menjadi peserta Lokakarya I

LAMPIRAN 3

Kabupaten Kapuas:

Identifikasi Kebutuhan Pelatihan masing-masing Instansi

Lampiran 3 Kabupaten Kapuas : Identifikasi Kebutuhan Pelatihan masing-masing Instansi berkaitan dengan Pelaksanaan Tupoksi Instansi ybs., serta Inpres No. 2 / 2007

INSTANSI	Kelompok Sasaran	Bidang Pengetahuan - Ketrampilan	Topik
1. BPPPMD	PEJABAT STRUKTUR	AL	
	Eselon II, III & IV	Kepemimpinan	tidak diuraikan
		Perencanaan Pembangunan	tidak diuraikan
	Kasubbag Umum	Kearsipan	tidak diuraikan
	Kasubbag Keuangan	Keuangan	tidak diuraikan
	Kasubbag Kepegawaian	Analisis Jabatan	tidak diuraikan
	STAF		
	Staf Umum	Kearsipan	tidak diuraikan
	Staf Keuangan	Keuangan	tidak diuraikan
	Staf Kepegawaian	Analisis Jabatan	tidak diuraikan
2. Dinas	PEJABAT STRUKTUR	AL	
Perkebunan	Kasubdin / Kasi / Aparat	Pengadaan Barang, Jasa &	Penyusunan RAB (OE)
	pelaksana kegiatan	Sertifikasi	Tata cara pengadaan barang & jasa
			Jadwal Pelaksanaan
			Pembuatan Surat Keputusan
	STAF		
	Penyuluh Perkebunan	Perkoperasian	Ketrampilan khusus perkoperasian
	Lapang & Petugas Dinas	Manajemen Agribisnis	Pengembangan agribisnis (karet, kelapa sawit, jarak
			pagar & purun)
			Pengembangan agribisnis melaui pola kemitraan
		Perlindungan Tanaman	Sosialisasi Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) &
			Undang-Undang no. 18 tahun 2004 tentang
			perkebunan
			Demplot PLTB
			Pengendalian serangan OPT & non OPT
		Pengembangan Perkebunan	Sosialisasi kegiatan revitalisasi perkebunan
			Sosialisasi pola swadaya/non revitbun
			Sosialisasi pola pengembangan PBS
			Rancang bangun
		Budidaya Tanaman	Budidaya karet, kelapa sawit, jarak pagar & purun
			Aplikasi penerapan G-Plek
		Pemetaan Komoditas Perkebunan	Aplikasi GIS untuk Pemetaan
			Aplikasi GIS untuk Database
	Penyuluh Perkebunan	Teknologi Pengolahan Hasil	Aplikasi Total Quality Management untuk peningkatan
	Lapang		mutu produksi
			Penyusunan proposal bantuan dana peningkatan mutu
			produksi perkebunan
			Diversifikasi produk sekunder perkebunan share margin komperatif
		Metodologi Penyuluhan	Latihan dasar bagi Penyuluh Pertanian
		Pengembangan Perkebunan Karet	Teknik pembibitan & seleksi bibit
	Petugas Dinas	Penggunaan Jaringan Internet	Pengoperasian jaringan internet
	r ciugas Dilias		Magang teknik pengadaan bibit karet bermutu
		Pengembangan Tanaman Karet	
		Paska Panen & Pengolahan Hasil	Tanaman karet, kelapa & kelapa sawit

INSTANSI	Kelompok Sasaran	Bidang Pengetahuan - Ketrampilan	Topik
3. Dinas Kehutanan	Tata Usaha	Pengadaan Barang, Jasa & Sertifikasi	Prosedur pengadaan barang & jasa
(kelompok		Manajemen Proyek	Pola penangan keproyekan yang baik & benar
sasaran tidak		Bendarawan Proyek	Pengelolaan keuangan & adminitrasi proyek
diuraikan,		Pengelolaan Barang Inventaris	Prosedur penanganan barang inventaris
selain unit)		Administrasi Kepegawaian	Penanganan administrasi kepegawaian baik & benar
		Programer Komputer	Programer administrasi perkantoran
	Subdin Perencanaan &	GPS	Penggunaan aplikasi GPS
	Tata Guna Hutan	Sistem Informasi Geografis	SIG tingkat dasar
			SIG tingkat lanjutan
		Perencanaan Partisipatif	Participatory Rural Appraisal
	Subdin PTGH & PHKA	Survei & Pemetaan	Dasar-dasar pemetaan & standarisasi pemetaan
	Subdin Pengelolaan Hutan & Subdin PHKA	Pengawasan Penguji Kayu Gergajian Rimba Indonesia (PPKGRI)	Prosedur pengujian, kualitas & ukuran kayu gergajian Indonesia
		Pengawas Penguji Kayu Bulat Rimba Indonesia	Prosedur pengujian jenis, kualitas & ukuran kayu bulat rimba Indonesia
		Pengawas Penguji Hasil Hutan Bukan Kayu	Prosedur pengujian, kualitas & ukuran hasil hutan bukan kayu
	Subdin Pengelolaan	Pengawas Penguji Kayu Lapis	Prosedur pengujian jenis, kualitas & ukuran kayu lapis
	Hutan	Indonesia	Indonesia
	Subdin PHKA	Penyidik Pegawai Negeri Sipil	Prosedur penyidikan & penanganan kasus illegal logging serta penyelesaiannya
		Penanganan Kebakaran Hutan, Lahan & Pekarangan	Metode penanganan kebakaran hutan paska kebakaran & penggunaan peralatan
		Konservasi Sumberdaya Alam	Pengembangan tanaman langka & unggulan setempat, budaya anggrek
			Prosedur pengembangan kawasan konservasi & penetapannya
		Tata Usaha Kayu	Prosedur penatausahaan kayu olahan & bulat rimba Indonesia
	Subdin Pembinaan Hutan	Rancangan RHL	Prosedur penyusunan rancangan RHL
		Penyuluhan Kehutanan	Prosedur penyuluhan & peningkatan SDM
		Pemanfaatan Hasil Hutan Non Kayu	Budidaya lebah madu, burung walet, rotan, getah dll
4. BAPELDAI	Tidak tersedia informasi		
5. Sekretaris	PEJABAT STRUKTUR	AL	
Daerah	Kasubbag Kepegawaian	_	Teknis analisis & penyusunan standar kompentesi
			Teknis manajemen kearsipan
		Pengembangan Kapasitas Jabatan	Teknis penyusunan analisis jabatan struktural
			Teknis penyusunan analisis beban kerja PNS
	Eselon I & II	Manajemen Pengembangan Karier	Penyusunan pola pengembangan karier PNS Daerah
		Ketatalaksanaan	Penyusunan analisis organisasi & metoda
			Teknik pengukuran kepuasan masyarakat terhadap
			pelayanan kelembagaan pemerintah
	Pejabat publik (humas)	Pengembangan Kapasitas Public Relations & Kehumasan	Public Relations & Kehumasan untuk pejabat publik
	STAF	Teknik Jurnalistik	Teknik jurnalistik dan penyusunan media berita

INSTANSI	Kelompok Sasaran	Bidang Pengetahuan - Ketrampilan	Topik
6. Dinas	PEJABAT STRUKTUR		
Pertanian	Pejabat/pemimpin semua	Sikap & Spiritual Kepemimpinan	ESQ (emotional, spiritual & question)
Fanaman	STAF		
Pangan &	Tenaga Teknis Keuangan	Pembukuan	Penyusunan SAI
Hortikultura			Kebendaharawan
			Sistem pencatatan pembukuan, pelaporan & pengawasan
	Barang	Pengadaan Barang & Jasa Pertanian	Sertifikasi pengadaan barang & jasa
	Petugas Teknis Kabupaten & Kecamatan	Pengembangan Perbenihan	Teknologi perbanyakan & penyimpanan benih padi & palawija
			Bimbingan sertifikasi benih
			Akses teknologi mesin perbenihan
			Arus pemasaran benih padi & palawija
			Tata cara pengambilan & menguji contoh benih
		Usaha Tani	Analisa usaha tani
			Agribisnis & agroindustri
		Teknologi Analisa Tanah & Air	Teknik analisa cepat tanah & air
			Teknik analisa cepat keadaan tanaman & kebutuhan unsur haranya
	Petugas Kabupaten	Statistik	Estimasi data produksi
			Pengubinan
		Penerapan Teknologi	Peningkatan produktivitas padi & kedelai
			Penerapan sistem pertanian organik / system
			intensification rice (SRI)
			Pupuk ramah lingkungan
	Staf Seksi Hortikultura &	Statistik Hortikultura	Teknis konservasi statistik hortikultura
	Subbag Perencanaan		Metode pengambilan sampel ubinan tanaman
			Metode perkiraan produksi hortikultura
	Staf Balai Benih	Perbanyakan Benih Hortikultura	Metode perbanyakan bibit tanaman buah-buahan
	Hortikultura	•	tahunan
			Metode perbanyakan bibit buah terna (pisang) &
			tanaman hias (anggrek) secara kultur jaringan
	PPL & Mantri Tani	Pengembangan Tanaman	Budidaya tanaman buah tahunan (jeruk, durian,
		Hortikultura	rambutan, duku, sempedak, lengkeng, apel putzall)
			Budidaya tanaman terma (pisang, nanas, salak,
			bengkuang)
			Budidaya sayuran dataran rendah (kubis, bawang merah, bawang daun, semangka, cabe merah paprika)
			Budidaya tanaman biofarmaka (jahem mahkota dewa, temulawak)
			Budidaya tanaman hias (aglonema, anthurium, palma, anggrek)

Pengembangan Agribisnis	Paska Panen & Pengolahan Hasil	
	Tanaman Pangan & Hortikultura	
	Peningkatan Mutu Hasil Olahan	
	Komoditi Tanaman Pangan &	
	Hortikultura	
	Pengemasan Hasil Produk Pertanian	
	Operasional Alat Pengolahan Hasil	
	& Packing	
	Kewirausahaan & Bisnis	
	Pemasaran	
PPL, Mantri Tani &	Pengelolaan Alsintan	Pengenalan, pengoperasian, pemeliharaan Alsintan
Mekanik		
PPL	Penerapan Teknologi Hortikultura	Teknologi tepat guna pengembangan tanaman buah tahunan & tanaman ternak
		Teknologi tepat guna pengembangan tanaman sayuran
Petugas Teknis Pengawas	Kualitas Pupuk	Tatacara pengambilan sampel pupuk & uji
Pupuk		laboratorium
		Arus distribusi pupuk
Petugas Bengkel Alsintan	Rancang Bangun Alsintan	Modifikasi rancang bangun & spesifik lokasi Alsintan
Petugas Brigade Serangan	Agensia Hayati	Pengendalian OPT dengan agensia hayati
Petugas Laboratorium	Perbanyakan Agensia Hayati	Teknik perbanyakan agensia hayati
Agensia Hayati		
Petugas Lapang Brigade Proteksi	Pengendalian Hama Terpadu	Teknis pengendalian hama dengan musuh alami

INSTANSI	Kelompok Sasaran	Bidang Pengetahuan - Ketrampilan	Topik
7. Dinas Pekerjaan	PEJABAT STRUKTUR	AL	
	PA, KPA,PPK-	Ujian Sertifikasi Barang & Jasa	Tata cara pengadaan barang & jasa pemerintah
Umum	SKPD,PPTK, Panitia	Implementasi Permendagri no.13	Mekanisme & tata cara penyusunan dokumen
	Lelang	tahun 2006 & Permendagri no.59	pelaksanaan anggaran
		tahun 2007	
	Ka Subbag Keuangan,	Implementasi Permendagri no.13	Mekanisme & tata cara penyusunan dokumen
	Bendahara Pengeluaran,	tahun 2006 & Permendagri no.59	pelaksanaan anggaran
	Bendahara Penerimaan,	tahun 2007	Mekanisme penyusunan anggaran kas
	Staf	Pengelolaan Keuangan Daerah	Manajemen perbendaharaan & penatausahaan
			Sisdur penatausahaan bendahara penerimaan
			Sisdur penatausahaan bendahara pengeluaran
			Sisdur penyusunan laporan keuangan
İ			Mekanisme pengeluaran & pertanggungjawaban
			keuangan
	STAF		
	Bagian Kepegawaian	Manajemen Kepegawaian	Mekanisme penatausahaan kepegawaian
			Mekanisme penyusunan kebutuhan pegawai
			Aplikasi komputerisasi kepegawaian
			Pembuatan & penyusunan kinerja pegawai
	Bagian Umum	Pengelolaan Barang/Aset Daerah	Mekanisme penghitungan aset daerah
		Pengelolaan Administrasi	Tata cara & tertib administrasi surat menyurat
		Rumah Tangga Organisasi	Pengelolaan rumah tangga dinas
	Pengawas Lapangan &	Money & Pelaporan	Teknis pengawasan lapangan
	Seksi Pemantauan -		Teknis Pelaporan
	Evaluasi		Project management
			Quality & Quantity Control
	Tim Survei Lapangan	Survei, Investigasi & Pengukuran	Pengukuran bidang datar, vertikal & horisontal
	1 6	and the grant grant and grant and	Pemetaan hasil survei
			Foundation design & analysis
			Structure design & analysis
			Road design & analysis
	Tim Perencanaan	Perencanaan Teknis Irigasi / SDA	Pengolahan data lapangan
	Tim I oronoundum	referential rekins frigusty 5571	Perencanaan teknis rehabilitasi jaringan irigasi
			Perencanaan teknis bangunan air
	Seksi Pengujian	Pengujian Laboratorium	Soil testing
	Beksi i engujian	r engujian Laboratorium	Concrete testing
			Asphalt testing
			Rock testing
			2
	C.L.: D	Democratica	Laboratory management
0. D1	Seksi Pemetaan	Pemetaan	Digital mapping
8. Dinas	Tidak tersedia informasi		
Naker Trans		<u> </u>	

LAMPIRAN 4

Propinsi Kalimantan Tengah:

Daftar Nama Instansi dan Staf – Jabatan yang Diundang & yang Hadir

No.	Nama Instansi	No	Lokakarya I		Lokakarya II		
		•	Yang Diundang	Yang Hadir	Yang Diundang	Yang Hadir	
1	Bappeda	1	Kabid Tata Ruang	-	Kepala BAPPEDA	-	
		2	Kabid Ekonomi	-	Kasubbag Kepegawaian	Kasubbag Kepegawaian	
		3	Kabid Sosial Budaya &	-		Staf Bid Ekonomi	
			Pemerintahan				
		4	Kabid Fisik Prasarana	-			
		5	Staf*	Kasubbag Kepegawaian			
		6	Staf*	Staf bid Ekonomi			
		7	Staf*	Staf bid Ekonomi			
2	Dinas Kehutanan	1	Kasubdin Bina Program	-	Kepala Dinas Kehutanan		
		2	Kasubdin Konservasi,	-	Kasubdin Perlindungan &	Kasubdin Perlindungan &	
			Rehabilitasi Lahan & Hutan		Pengamanan Hutan	Pengamanan Hutan	
		3	Kasubdin Perlindungan & Pengamanan Hutan	Kasubdin Perlindungan & Pengamanan Hutan		Staf Rencana Karya kehutanan	
		4	Staf *	Staf Rencana Karya Kehutanan		Staf Rencana Karya kehutanan	
		5	Staf *	Staf Rencana Karya Kehutanan			
		6	Staf *				
		7	Staf *				
3	Dinas	1	Kasubdin Bina Perencanaan	Kasubdin Bina Perencanaan	Kepala Dinas Perkebunan	****	
	Perkebunan	2	Kasubdin Produksi	Kasubdin Produksi	Kasi Pengendalian OPT	****	
		3	Kasubdin Proteksi	-			
		4	Kasubdin Pengolahan &	Kasubdin Pengolahan &			
			Pemasaran	Pemasaran			
		5	Kasubdin Kelembagaan	Kasubdin Kelembagaan			
			Sarana & Prasarana	Sarana & Prasarana			
		6	Staf *	Kasi Pengendalian OPT			
		7	Staf *	Kasi TRP			

No.	Nama Instansi	No	Lokakarya I		Loka	karya II
		•	Yang Diundang	Yang Hadir	Yang Diundang	Yang Hadir
4.	BPPLHD **	1	Kabid Pemulihan Kerusakan	Kabid Pemulihan Kerusakan	Kepala BPPLHD	-
			Lingkungan	Lingkungan		
		2	Kabid Pengendalian	Kabid Pengendalian	????	Kabid Pemulihan Kerusakan
			Pencemaran Lingkungan	Pencemaran Lingkungan		Lingkungan
		3	Kabid Penataan Hukum &	Kabid Penataan Hukum &		Staf Pemulihan Kerusakan
			Amdal	Amdal		Lingkungan
		4	Kabid Peningkatan Kapasitas	Kabid Peningkatan Kapasitas		
			& Mitra Lingkungan	& Mitra Lingkungan		
		5	Staf *	Kasubbid Amdal		
		6	Staf *	Kasubbid Kelembagaan		
		7	Staf *	Staf Pemulihan Kerusakan		
				Lingkungan		
5	Dinas Pertanian	1	Kasubdin Bina Prasarana &	Kasubdin Bina Prasarana &	Kepala Dinas Pertanian	-
			Sarana	Sarana		
		2	Kasubdin Bina Produksi	-	Kasubdin Bina Prasarana &	Kasubdin Bina Prasarana &
					Sarana	Sarana
		3	Kasubdin Bina Pengembangan	Kasubdin Bina Pengembangan		Bagian Perencanaan
			SDM	SDM		Kerjasama
		4	Kasubdin Bina Usahatani	-		
		5	Staf*	Staf		
		6	Staf*	Staf		
		7	Staf*			

No.	Nama Instansi	ma Instansi No Lokakarya I		Lokak	xarya II	
		•	Yang Diundang	Yang Hadir	Yang Diundang	Yang Hadir
6	Dinas Pekerjaan	1	Kasubdin Perencanaan &	-	Kepala Dinas Pekerjaan	??
	Umum ***		Program		Umum	
		2	Kasubdin Pengembangan	-	Staf	??
			Prasarana Pengairan			
		3	Kasi Perencanaan Teknis	-		
			Pengembangan Prasarana			
			Pengairan			
		4	Kasi Operasi, Pemeliharaan &	-		
			Hidrologi			
		5	Staf *	Staf		
		6	Staf *	Staf		
		7	Staf *	-		
7	Dinas	1	Kasubdin Pengembangan	Kasubdin Pengembangan	Kepala Dinas Kependudukan	-
	Kependudukan		Kawasan Transmigrasi	Kawasan Transmigrasi	& Transmigrasi	
	& Transmigrasi	2	Kasubdin Mobilitas &	Kasubdin Mobilitas &	Kasubdin Pengembangan	Kasubdin Pengembangan
			Perpindahan Penduduk	Perpindahan Penduduk	Kawasan Transmigrasi	Kawasan Transmigrasi
		3	Kasubdin Pemberdayaan	Kasubdin Pemberdayaan		Kasubdin Mobilitas &
			Masyarakat Transmigrasi	Masyarakat Transmigrasi		Perpindahan Penduduk
		4	Staf *	Kasi Analisis		
		5	Staf *	Kasubbag Program		
		6	Staf *	Kasi Promosi		
		7	Staf *	Kasi PMT UPK Kapuas		

No.	Nama Instansi	No	o Lokakarya I		Lokakarya II	
			Yang Diundang	Yang Hadir	Yang Diundang	Yang Hadir
8.	Badan	1	Kabid Ketahanan Sosial	-	Kepala Badan Pemberdayaan	-
	Pemberdayaan		Budaya Masyarakat		Masyarakat	
	Masyarakat	2	Kabid Usaha Ekonomi	Kabid Usaha Ekonomi	Kabid Usaha Ekonomi	Kabid Usaha Ekonomi
			Masyarakat	Masyarakat	Masyarakat	Masyarakat
		3	Kabid Pemulihan Kerusakan	-		
			Lingkungan			
		4	Kabid Pemanfaatan	-		
			Sumberdaya Alam &			
			Teknologi Tepat Guna			
		5	Staf *	Kasi Usaha Ekonomi		
				Keluarga & Masyarakat		
		6	Staf *	Kasubbag Perencanaan		
		7	Staf *	Staf		
		8		Staf		

Keterangan:

- * = Staf kunci yang mengetahui seluk beluk instansi yang bersangkutan
- ** = BPPLHD yang hadir pada Lokakarya I hanya satu orang staf & memutuskan untuk kembali ke kantor, FGD dilakukan pada tanggal 19 Mei 2008
 - di kantor BPPLHD
- *** = Hasil Lokakarya I Dinas Pekerjaan Umum disepakati tidak terpakai dan masih menunggu keputusan kadis apakah akan mengikuti diagnosa organisasi atau tidak.
- **** = Dinas Perkebunan tidak ada yang hadir pada Lokakarya II

Juni 2008

LAMPIRAN 5

Propinsi Kalimantan Tengah:

Identifikasi Kebutuhan Pelatihan
masing-masing Instansi Daftar Hadir
berkaitan dengan Pelaksanaan Tupoksi Instansi ybs., serta
Inpres No. 2 / 2007

Lampiran 5 Propinsi Kalimantan Tengah : Identifikasi Kebutuhan Pelatihan masing-masing Instansi berkaitan dengan Pelaksanaan Tupoksi Instansi ybs., serta Inpres No. 2 / 2007

Instansi	Kelompok Sasaran	Bidang Pengetahuan - Ketrampilan	Topik-Topik
1. BAPPEDA	PEJABAT STRUKTURAL	•	
	-		
	STAF		
	Staf Penataan Ruang	GIS	GIS penataan ruang & kepustakaan ruang
	Staf Kerjasama Antar Lembaga	Kemitraan	Pola / hubungan kerjasama & komunikasi
	Staf Subbid Pertanian	Perencanaan Pengembangan Wilayah Pertanian	Identifikasi wilayah pengembangan pertanian
		Perencanaan Pengembangan Ekonomi Wilayah	Identifikasi potensi ekonomi wilayah
	Staf Subbid Perhubungan &	Pengelolaan Pelabuhan	Perencanaan pengelolaan pembangunan pelabuhan
	Pariwisata	Pengelolaan Jaringan Jalan	Perencanaan, operasi dan pemeliharaan jalan
	Staf Subbid Kependudukan	Metodologi tentang Kependudukan	Perencanaan kapasitas & pembangunan kependudukan
	Staf Subbag keuangan	Pengelolaan Keuangan Daerah & Negara	Pengelolaan keuangan daerah & negara berdasarkan Permendagri no 13
2. Dinas Kehutanan	PEJABAT STRUKTURAL		
	Pejabat semua level	Peningkatan sikap kepemimpinan	ESQ
	STAF		
	Staf	Pengetahuan Bidang Kehutanan	Manajemen administrasi & keuangan
			Manajemen kehutanan
			Teknis perpetaan & analisa citra landsat
	Penyuluh	Silvikultur Tanaman Kehutanan	Budidaya galam & jelutung
		Penguatan Kelembagaan dalam Pelestarian Sumberdaya Alam	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelestarian sumberdaya alam
		Penyelamatan Lingkungan hidup	Pencegahan & pengendalian kebakaran hutan & lahan di areal gambut
		Pembentukan Kader Konservasi	Prinsip-prinsip pembangunan konservasi alam & perlindungan plasma nuftah
			Pembangunan hutan rakyat dengan multifungsi
3. Dinas Perkebunan	Seksi OPT	Pengendalian OPT	Pengenalan OPT pada tanaman karet & kelapa
			Identifikasi hama penyakit
			Pengendalian OPT tanaman karet & kelapa dengan PHT
	Seksi Pengamatan & Peramalan OPT	Metodologi Pengamatan & Peramalan OPT	Metode-metode pengamatan & peramalan OPT
	Seksi Pengembangan &	Pengembangan & Standarisasi	Pengembangan Baculovirus oryctes
	Standarisasi Teknologi	Teknologi Pengendalian OPT	Pemanfaatan tuba & nimba untuk pestisida nabati
	Pengendalian OPT		Perbanyakan Metarhizium sp & Trichoderma sp
	Seksi Pengamanan Kebun	Penanggulangan Gangguan Usaha	Pengendalian kebakaran lahan & hutan
	_	Perkebunan	Sosialisasi UU no.28 tahun 2008 & pedoman teknis PLTB
			Penanganan konflik sosial & bencana alam
			Penggunaan GPS & pemantauan hotspot
			Pemetaan pengendalian kebakaran
	Seksi Tata Ruang & Pemetaan	Pemetaan	GIS: 1. tingkat operator; 2. tingkat analisis; 3. aplikasi remote sensing & SIG
			inventarisasi & evaluasi SDL; 4. Geo informasi untuk manajemen bencana alam;
			5. Arc GIS Dasar
			Penginderaan Jauh : a. analisis & interpretasi cintra untuk pemetaan penggunaan lahan; b. Pemrosesan Citra digital untuk pemetaan liputan lahan
			3. Pengukuran & Pemetaan : a. Penataan Batas Wilayah; b. Aplikasi GPS untuk
			survei & pemetaan; c. Kartografi Digital; d. Topomini
	Seksi Pengembangan Teknologi	Pengembangan Teknologi	Teknologi penanganan pasca panen & pengolahan karet
	Pengolahan Hasil	Pengolahan Hasil	Teknologi pengolahan kelapa terpadu
	Seksi Pengendalian teknologi Pengolahan Hasil	Pengendalian Teknologi Pengolahan Hasil	Pemanfaatan asap cair untuk penanganan pasca panen karet
	Seksi Pengendalian Mutu	Pengendalian Mutu	Penerapan standar nasional Indonesia untuk perkebunan
	Seksi Pemasaran	Pemasaran	Pemasaran hasil-hasil produk perkebunan
			Pengembangan informasi pasar
	Penyuluh	Pemberdayaan Teknis Kelembagaan	Strategi penguatan kelembagaan petani
		Petani	Teknis pemeliharaan kebun
		Kemitraan Petani dengan	Penyusunan perjanjian kemitraan
	1	Perusahaan Perkebunan	Perencanaan agro input

Instansi	Kelompok Sasaran	Bidang Pengetahuan - Ketrampilan	Topik-Topik			
4. BPPLHD	Staf	AMDAL Tipe B	Penyusunan Amdal			
		AMDAL Tipe C	Penilaian Amdal			
		Pencemaran Udara	Pemantauan kualitas udara			
			Kebisingan			
			Pencemaran udara			
		Pengendalian pencemaran	Teknik-teknik batas ambang pencemaran			
		Pengelolaan & Pengendalian B3	Teknikteknik pengelolaan limbah B3			
		Sistem Informasi Lingkungan	Teknik pengolahan data lingkungan hidup			
		Pemantauan Kualitas Air	Metode pengambilan sampel air			
		Penyidik Pegewai Negeri Sipil	Olah TKP			
			Sistem pelaporan			
			Teknik penyidikan			
			Teknik penindakan			
5. Dinas Pertanian	PEJABAT STRUKTURAL					
	Eselon IV	Penumbuhan & Pengembangan P4S	Kelembagaan petani, syarat pembentukan, fungsi & manfaat kelembagaan,			
			proses pembentukan, pembinaan & monitoring			
		Sosialisasi Good Agriculture	Budidaya tanaman baik & benar, standart mutu hasil pengawasan sistim			
		Practice & Standard Operating	budidaya & rantai pemasaran hasil			
	STAF	Procedures				
	Staf Tata Usaha & Keuangan	Pengolahan & Analisa Data	Laporan ketatausahaan, kepegawaian, perlengkapan			
	Star Tata Osana & Reuangan	Fengolanan & Anansa Data	Pengelolaan barang milik negara			
			Perencanaan wilayah, aplikasi evaluasi kegiatan			
	Determine & Demonstrate	Danaslalaan Lahan Wasina	J 7 1			
	Petugas & Penyuluh	Pengelolaan Lahan Kering	Teknologi pengelolaan & konservasi lahan kering, lahan tanpa bakar			
			Budidaya tanaman pangan & hortikultura unggulan, pertanian organik, usahatani menetan, manaiemen & analisa usaha tani			
		Pengelolaan Lahan Basah	Teknologi pengelolaan & konservasi lahan basah			
			Budidaya tanaman pangan & hortikultura unggulan, pertanian organik, usahatan			
			menetan, manaiemen & analisa usaha tani			
		Sosialisasi Good Agriculture	Budidaya tanaman baik & benar, standart mutu hasil pengawasan sistim			
		Practice & Standard Operating	budidaya & rantai pemasaran hasil			
	Damandada	Procedures	D			
	Penyuluh	Penjenjangan Fungsional Penyuluh	Dasar & falsafah penyuluhan			
			Metodologi & fasilitasi penyuluhan PRA			
		Danish base & Danasas bases D4C	Revitalisasi penyuluh			
		Penumbuhan & Pengembangan P4S	Kelembagaan petani, syarat pembentukan, fungsi & manfaat kelembagaan, proses pembentukan, pembinaan & monitoring			
6. Badan	PEJABAT STRUKTURAL		proses pernoentukan, pernonaan & mointoring			
Pemberdayaan	Kasubbid UEM	Prinsip-Prinsip Pembangunan	Pengembangan usaha ekonomi lokal			
Masyarakat	Kasubbid CEW	Ekonomi melalui Kelompok	i Cirgemoangan usana ekonomi tokai			
,		Perempuan				
	STAF					
	Staf di berbagai unit	Pengembangan SDM	Teknis penyusunan perencanaan program			
	_		Tujuan, target, proses & prosedur, prinsip-prinsip dasar kegiatan pengembangan			
			SDM serta survei lapangan			
		Pengembangan Ketrampilan	Aplikasi pelaporan keuangan			
		Pembukuan Keuangan	Pengelolaan keuangan daerah SKPD			
			Aplikasi penatausahaan keuangan			
		Administrasi	Kearsipan			
			Tata naskah perkantoran			
			Rentik pengelola administrasi kepegawaian			
		Metodologi Penyusunan Kerja,	Aplikasi data-data inventarisasi barang			
		secara sistematis & berdayaguna	Pengoperasian komputer			
			Pemegang barang & pengelola barang inventaris			
			Pengadaan barang & jasa			
		1	Perpustakaan			
		1	Bentuk pengelola barang inventaris milik daerah			
7. Dinas	tidak tersedia informasi					
Kependudukan &						
Transmigrasi						
8. Dinas PU	tidak tersedia informasi					

LAMPIRAN 6

Unit Pelaksana Teknis (UPT):

Daftar Nama Instansi dan Staf – Jabatan
yang Diundang & yang Hadir

68

No.	No. Nama Instansi		Lok	akarya I	Lokakarya II		
			Yang Diundang	Yang Hadir	Yang Diundang	Yang Hadir	
1	Balai	1	Kasubbag Tata Usaha	-	Kepala Balai Pengelolaan	-	
	Pengelolaan				DAS Kahayan		
	DAS Kahayan	2	Kasi Program DAS	Kasi Program DAS	Kasi Evaluasi DAS	Kasi Evaluasi DAS	
		3	Kasi Kelembagaan DAS	-	Staf	Kasi Program DAS	
		4	Kasi Evaluasi DAS	Kasi Evaluasi DAS		Staf	
		5	Staf *	Staf			
		6	Staf *	Staf			
		7	Staf *	Staf			
2	Balai	1	Kasubbag Tata Usaha	-	Kepala Balai Konservasi	-	
	Konservasi				Sumberdaya Alam – Kalteng		
	Sumberdaya	2	Kasi Wilayah I	-	Staf Perencanaan Program	Staf Perencanaan Program	
	Alam –	3	Kasi Wilayah II	-	Staf Perencanaan Program	Staf Penelaah Bahan	
	Kalimantan					Perlindungan	
	Tengah **	4	Kasi Wilayah III	-			
		5	Staf *	Staf Perencanaan Program			
				(2 orang)			
		6	Staf *	Staf Penyuluh Kehutanan			
				(2 orang)			
		7	Staf *	Staf Penelaah Bahan			
				Perlindungan			
		8		Staf PEH (6 orang)			

Juni 2008

No.	Nama Instansi	No.	Lokak	arya I	Lokak	arya II
			Yang Diundang	Yang Hadir	Yang Diundang	Yang Hadir
3	Balai Wilayah	1	Kasi Perencanaan & OP	-	Kepala BWS Kalimanantan	?
	Sungai				II	
	Kalimantan II	2	Kasi Pelaksanaan Jaringan	-	Kepala SNVT PPSDA (KPA	?
	Bagian		Sumber Air		2) Kalimantan Tengah	
	Kalimantan	3	Kasi Pelaksanaan Jaringan	-	Staf	?
	Tengah ***		Pemanfaatan Air			
		4	Kepala SNVT PPSDA (KPA	-	-	-
			2) Kalimantan Tengah			
		5	PPK Pengendalian Banjir &	Staf	-	-
			Perbaikan Sungai			
		6	PPK Irigasi	Staf	-	-
		7	PPK Rawa	Staf	-	-
		8	PPK Operasi & Pemeliharaan	Staf	-	-
		9	PPK Perencanaan	Staf	-	-

Keterangan:

- * = Staf kunci yang mengetahui seluk beluk instansi yang bersangkutan
- ** = Hasil lokakarya I BKSDA diulang pada di kantor BKSDA pada tanggal 21 Mei 2008
- *** = BWS Kalimantan II tidak mengikuti lokakarya II karena berdasarkan hasil pembicaraan dengan Ka BWS Kalimantan II dilakukan diskusi ulang untuk hasil Lokakarya I

Juni 2008

LAMPIRAN 7

Unit Pelaksana Teknis (UPT):

Identifikasi Kebutuhan Pelatihan
masing-masing Instansi Daftar Hadir
berkaitan dengan Pelaksanaan Tupoksi Instansi ybs., serta
Inpres No. 2 / 2007

Lampiran 7 Unit Pelaksana Teknis (UPT) : Identifikasi Kebutuhan Pelatihan masing-masing Instansi berkaitan dengan Pelaksanaan Tupoksi Instansi ybs., serta Inpres No. 2 / 2007

Nama Instansi		Kelompok Sasaran		Bidang Pengetahuan - Ketrampilan		Topik-Topik	
Balai Konservasi	1	Bagian Rencana & Program	1	Perencanaan	1	Perencanaan sumberdaya	
Sumberdaya Alam					2	Perencanaan kegiatan	
	2	Bagian Evaluasi & Pelaporan	1	Pelaporan	1	Sistem penulisan pelaporan	
	3	Bagian Kepegawaian	1	Database	1	Sistem administrasi kepegawaian	
	4	Bagian Persuratan	1	Persuratan	1	Sistem administrasi persuratan & pengarsipan	
	5	PEH, Penyuluh Kehutanan,	1	Peningkatan Pengetahuan tentang	1	Dasar-dasar KSDH & ekosistem	
		PolHut		Konservasi Sumberdaya Hutan & Ekosistem	2	Kebijakan & perundang-undangan bidang kehutanan	
			2	Pengenalan Jenis Tumbuhan &	1	Identifikasi jenis tanaman obat	
				Satwa Liar (TSL)	2	Identifikasi jenis anggrek hutan	
					3	Identifikasi jenis satwa reptil	
					4	Identifikasi jenis satwa burung	
					5	Identifikasi jenis satwa ikan yang dilindungi	
			3	Penggunaan Peralatan GPS	1	Penggunaan GPS & aplikasinya	
	6	PEH	1	Potensi Kawasan Konservasi	1		
					2	Inventarisasi potensi satwa liar jenis reptil	
						Inventarisasi potensi obat	
					4	Penghitungan kandungan karbon berdasarkan	
						mekanisme pembangunan bersih (CDM)	
					5	Penyusunan rancangan kandungan karbon (CDM)	
			2	Pengendalian Kebakaran	1	Karakteristik kebakaran lahan gambut	
					2	Metode pengendalian kebakaran di lahan gambut	
			3	Penggunaan SIG & Citra Satelit		Sistem informasi geografis TK dasar Sistem informasi geografis TK lanjutan	
						Penafsiran citra satelit TK dasar	
					_		
	_	DEM 0 D 11 W 1	1	D 6 . X X 1 . 1	4	Penafsiran citra satelit TK lanjutan	
	/	PEH & Penyuluh Kehutanan	1	Pemanfaatan Jasa Lingkungan & Wisata Alam		Pengelolaan PJLWA	
			2	Pengembangan Tanaman Hortikultura	1	Pengelolaan jenis tanaman hortikultura yang	
				Hortikultura	2	sesuai di lahan gambut Budidaya jenis tanaman hortikultura yang sesuai	
					1	di lahan gambut	
					3	Pengendalian hama penyakit pada tanaman	
					ľ	hortikultura sesuai di lahan gambut	
			3	Pengembangan Hasil Hutan Bukan	1	Budidaya tanaman penghasil getah	
				Kayu	2	Pengendalian hama penyakit tanaman penghasil	
						getah	
					-	Budidaya lebah madu	
	8	Bagian Kemitraan & Penyuluh	1	Kepemimpinan	1	Manajemen kehumasan (public relations)	
		Kehutanan			2	Pemetaan potensi & pemetaan permasalahan	
	L					Manajemen konflik	
	9	PolHut	1	Dasar-Dasar PolHut	1	Dasar-dasar PolHut (teori & praktek)	
					2	Teknik lacak balak	
					3	Ilmu ukur kayu bulat	

Nama Instansi		Kelompok Sasaran		Bidang Pengetahuan - Ketrampilan		Topik-Topik	
Balai Pengelolaan	1	Seksi Program DAS	1	Hidrologi	1	Hidrologi lahan gambut	
DAS Kahayan					2	Pemasangan alat pemantauan	
			2	Prinsip Prinsip Pembangunan RHL p	1	Prinsip-Prinsip dasar rehabilitasi secara vegetatif,	
						sipil teknis & kombinasinya serta hubungan	
			_			dengan pengelolaan DAS/sub DAS	
			3	Perencanaan RHL	1	Penyusunan rancangan teknis RHL pada lahan	
	L		-		Ļ.	gambut	
	2	Seksi Evaluasi DAS	1	Monitoring DAS	1	Pengamatan / pemantauan tata air lahan gam-but	
			_	M : Y 1	-	penggunaan lahan, sosek & kelembagaan	
			2	Monitoring Kebencanaan &	1	SOP identifikasi bencana	
				Pembuatan Early Warning System	2	Inventarisasi bencana	
					3	Pembuatan model EWS	
	3	Seksi Kelembagaan DAS	1	Silvikultur	1	Pembuatan/teknik budidaya tanaman pada lahan	
						gambut (meranti, ramin, galam, acacia mangium,	
						geranggong, jelutung, pulai, blangeran dll)	
					2	Teknis budidaya tanaman semusim & MPTS di	
						lahan gambut	
	4	Petugas	1	Kelompok Tani	1	Pengembangan kelompok tani	
			2	Koperasi	1	Pengembangan usaha koperasi bagi kelompok	
						tani	
			3	Silvikultur	1	Pembuatan/teknik budidaya tanaman pada lahan	
						gambut	











Bappenas
Secretariat
Inpres 2/2007

Bappeda Central Kalimantan Secretariat Inpres 2/2007

Royal **Netherlands Embassy**

Euroconsult Mott MacDonald

Deltares | Delft Hydraulics

Jl. Taman Suropati No.2, Jakarta 10310

Jl. Diponegoro 60, Palangka Raya 73111, Kalimantan Tengah Jl. H.R. Rasuna Said Kav. S-3, Kuningan Jakarta 12950

S. Widjojo Centre, lt. 3 Jl. Sudirman Kav. 71 Jakarta 12190

P.O. Box 177 2600 MH Delft The Netherlands

www.bappenas.go.id

www.kalteng.go.id

indonesia.nlembassy.org

www.euroconsult.mottmac.com

www.wldelft.nl